

***COPING STRESS PADA IBU RUMAH TANGGA KORBAN BENCANA
BANJIR***

**(Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di Desa Krajan,
Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial



Oleh :

ARYAN PUTRA SURYA PRATAMA

NIM.181221089

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

Dr. H. LUKMAN HARAHAP, S.Ag, M.Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aryan Putra Surya Pratama

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
NIM : 181221089
Judul : *Coping stress* Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamualatukum warahmatullahi wabarakatuh

Sukoharjo, 9 November 2023

Pembimbing



(Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.)

NIP.19730902 190903 1 003

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
NIM : 181221089
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 28 Januari 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “*Coping stress* Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Sukoharjo, 10 November 2023

Penulis,



Aryan Putra Surya Pratama

NIM. 18.12.21.089

HALAMAN PENGESAHAN
COPING STRESS PADA IBU RUMAH TANGGA KORBAN BENCANA
BANJIR

(Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di Desa
 Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)

Disusun Oleh :

Aryan Putra Surya Pratama

NIM.181221089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Rabu Tanggal 29 November 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 26 November 2023

Penguji Utama

(Budi Santosa, S.Psi., M.A.)

NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji II / Ketua Sidang

Penguji I / Sekretaris Sidang

(Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.)

(Athia Tamyizatun Misa, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 19730902 199903 1 003

NIP. 19920808 201903 2 027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(H. Kholilurrahman M.Si)

NIP. 19741225 200501 1 005

PERSEMBAHAN

Dalam proses dan perjalanan penulisan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang setia selalu ada di sekitar saya memberikan doa dan dukungannya kepada saya. Kupersembahkan bagi mereka, yaitu :

1. Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh dan selama ini hingga dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Suryo Kusjunianto dan Ibu Riyani Agustin yang selalu memberikan semua hal yang saya butuhkan sejak berada dalam kandungan hingga sekarang dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana serta adik kandung saya Sasikirana Arka Putri yang ikut mendukung dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa memberi ilmu dalam proses perkuliahan, serta jajaran Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi yang saya lakukan.

MOTTO

“Sebaik-baik Manusia adalah manusia yang memberikan manfaatnya pada orang lain.”

(H.R. Bukhari)

“Dimanapun kau berada, Apapun yang engkau lakukan, Jatuh Cintalah.”

(Maulana Jalaluddin Rumi)

“Aku dengar, Aku lupa, Aku lihat, Aku ingat, Aku lakukan, Aku Pahami.”

(Konfusius)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbilalamin penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas nikmat dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa hambatan yang signifikan. Shalawat serta salam tidak lupa kita curahkan terhadap Manusia teladan di muka bumi yaitu *Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam* yang kita tunggu *syafaat* di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul “*Coping Stress* Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)” ini disusun oleh peneliti guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Kholillurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
5. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya.
6. Bapak Budi Santosa, S.Psi., M.A. Selaku penguji I yang telah menguji, serta memberikan saran dan kritik yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lebih baik.
7. Ibu Athia Tamyizatun Nisa, S.Pd., M.Pd., Selaku Penguji II yang juga telah memberi masukan serta saran demi berjalannya karya ilmiah skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang maksimal.

8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. KSR PMI Unit UIN Raden Mas Said Surakarta dan Staf Relawan PMI Kabupaten Sukoharjo yang telah membekali ilmu dan informasi guna diterapkannya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Jajaran Kantor Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Khususnya Kepala Urusan Desa Bapak Lilik Santosa yang telah memberikan informasi, arahan, serta fasilitas dalam proses penelitian.
11. Warga Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia menjadi informan penelitian.
12. Teman-teman kelas BKI C 2018, Affiat Muhammad, Saptaji Nugroho, At-Thariq, Abdul Wahid, Galang Cahyo, Ardian Qori dan teman-teman lain yang kebersamai, menemani, serta mendukung proses perkuliahan sejak semester1.
13. Teman-teman kuliah Sindi Putri Anggrahini, Fariha Nadiya, Miladdiyani Nur Hasanah, Nanik Sri Sunarni, Tsanya Muamariah, Devinna Tamaya Sari, dan Ari Efina yang telah memberi semangat, membantu dalam memberi referensi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Untuk Luthfiya Humairah Azzahra sebagai orang yang terlibat dalam proses observasi, wawancara, hingga membantu dalam dokumentasi penelitian dengan sabar dan ikhlas.
15. Segenap tim PMR SPIDA dan PMR SMANCOL, Pak Rozan Yudistira, Kak Jati Retno Utami, Ibu Iin, Kak Fatkha Meilina serta semua anak-anak PMR yang menjadi *Support System* dan *mood booster* selama penyusunan skripsi.

Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih yang begitu besar. Semoga Allah limpahkan rahmat, nikmat dan memberikan balasan yang jauh berlipat kepada semua pihak yang terlibat. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca. *Aamiinn Ya Rabbal'Alamin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 8 November 2023

Penulis,

Aryan Putra Surya Pratama

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	II
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
ABSTRAK	XIV
ABSTRACT.....	XV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PEMBatasan MASALAH.....	5
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
1. <i>Manfaat Teoritis</i>	6
2. <i>Manfaat Praktis</i>	6
BAB II	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. KAJIAN TEORI.....	7
1. <i>Coping Stress</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
a. Pengertian <i>COPING STRESS</i>	7
b. Gejala-Gejala Stres	11
c. Metode <i>COPING STRESS</i> Keluarga	11
d. <i>COPING STRESS</i> pada Penderita Post Traumatic Stress Disorder.....	14
2. <i>Banjir</i>	15
a. Pengertian Banjir	15
b. Faktor yang Mempengaruhi Banjir	15
d. Dampak Banjir Bandang	16

e. Tanda-Tanda Banjir Bandang.....	17
B. PENELITIAN RELEVAN.....	18
C. KERANGKA BERFIKIR.....	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	21
B. RANCANGAN PENELITIAN.....	21
C. SUBJEK PENELITIAN.....	22
D. INSTRUMEN PENELITIAN.....	24
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	24
F. KEABSAHAN DATA.....	26
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	27
BAB IV.....	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	29
B. TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	30
1. <i>COPING STRESS Informan SW</i>	30
2. <i>COPING STRESS Informan M</i>	35
3. <i>COPING STRESS Informan SM</i>	40
C. PEMBAHASAN.....	45
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
A. KESIMPULAN.....	48
B. KETERBATASAN PENELITIAN.....	48
C. SARAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1	KK terdampak banjir di Kabupaten Sukoharjo.....
Tabel 2	Waktu Penelitian.....
Tabel 3	Data Informan Penelitian.....

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir.....
Bagan 2 Tahap Penelitian.....

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Aryan Putra Surya Pratama, 181221089, “Coping Stress Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo”,

Skripsi: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus trauma yang terjadi akibat bencana banjir yang marak terjadi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses *coping stress* pada ibu rumah tangga di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang bukan merupakan daerah rawan banjir namun terjadi banjir bandang untuk pertama kalinya. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian berjumlah 4 orang dengan status sebagai ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *coping stress* pada ibu rumah tangga di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo terpisah menjadi 2 jenis yaitu *problem focused coping*, dilakukan dengan terbuka terhadap orang-orang terdekat, menganalisis masalah, serta menemukan solusi masalah yang dihadapi berupa menjaga lingkungan, memperbaiki akses selokan dan sungai, serta meninggikan rumah. Untuk *emotion focused coping*, dilakukan dengan cara mengkihlaskan kejadian dimana semua kejadian ada hikmanya, serta meningkatkan ketaqwaan guna mengontrol rasa ketenangan dan berserah diri. Proses yang dilakukan tersebut dapat membangun kekuatan serta kepercayaan diri di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *coping stress*, Ibu Rumah Tangga, Banjir

ABSTRACT

Aryan Putra Surya Pratama, 181221089, "Coping Stres in Housewives Flood Victims (Case Study on Housewives Affected by Floods in Krajan Village, Weru District, Sukoharjo Regency)",

Thesis: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Department of Da'wah and Communication, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

This research was motivated by cases of trauma that occurred due to floods that were rife in Indonesia. The purpose of this study was to find out how the process of coping stres in housewives at Krajan Village, Weru District, Sukoharjo Regency which is not a flood-prone area but experienced flash floods for the first time. This research uses qualitative method research using a case study approach. Research informants numbered 4 people with the status of housewives. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques.

The results showed that the process of *coping stress* in housewives at Krajan Village, Weru District, Sukoharjo Regency was divided into 2 types, namely *problem focused coping*, carried out by being open to the closest people, analyzing problems, and finding solutions to problems faced in the form of protecting the environment, improving sewer and river access, and elevating the house. For *emotion focused coping*, it is done by describing events where all events have wisdom, and increasing devotion to control a sense of calm and surrender. The process carried out can build strength and confidence in the future.

Keywords : Coping Stres, Housewives, Flood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang bersifat berbahaya dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.(BNPB, 2021). Beberapa bulan terakhir ini bencana alam banjir merupakan salah satu bencana alam yang ditakuti oleh masyarakat, terutama masyarakat yang tempat tinggalnya berada di daerah bantaran aliran sungai pada musim penghujan ini. Hal tersebut terjadi karena banjir dapat mengakibatkan rusaknya infrastruktur seperti rusaknya rumah warga, terganggu akibat rusaknya fasilitas transportasi darat, menimbulkan penyakit, mengakibatkan warga luka-luka hingga hilangnya nyawa akibat terseret oleh aliran arus banjir.

Pada hari Jum'at sore hari tanggal 18 November 2022 pukul 18.00 WIB di daerah Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya diguyur hujan dengan intensitas yang cukup tinggi yang mengakibatkan banjir air bah hingga menimpa permukiman warga yang berdampak pada kepanikan warga karena tidak siapnya menghadapi situasi banjir yang ada di daerah rumah tinggalnya. Kepanikan tersebut diakibatkan kurangnya petunjuk jalur evakuasi serta edukasi terkait bagaimana menyikapi datangnya bencana banjir ini mengingat Desa Krajan bukan termasuk daerah yang berpotensi banjir karena bencana banjir yang terjadi sebelumnya sudah sejak puluhan tahun silam.

Bencana banjir yang terjadi di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo mengakibatkan adanya korban jiwa yang terseret arus, rusaknya tempat tinggal beserta perabotannya, rusaknya ladang pertanian warga karena terendam banjir serta hilangnya beberapa barang rumah tangga yang terseret oleh arus banjir. Selain fasilitas pribadi, kerusakan juga terjadi pada fasilitas umum berupa tempat ibadah, sekolah, pertokoan dan fasilitas lainnya. Selain dampak kerugian materil, bencana alam khususnya disini

adalah bencana banjir juga mengakibatkan dampak negatif psikologis pada warga yang terdampak. Gambaran umum mengenai dampak psikologis warga berupa warga Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo merasa sedang berada dalam situasi beban sosial dan ekonomi dari kerugian-kerugian yang dialami. Pada saat itu ratusan korban yang terdampak banjir terpaksa mengungsi pada rumah tetangga yang berada lebih tinggi, rumah kerabat dan tinggal di fasilitas pemerintahan yang dijadikan posko darurat oleh pemerintah setempat. Banjir yang terjadi telah memunculkan beberapa-beberapa perubahan sosial atau situasi baru di masyarakat, mengganggu hubungan sosial, antar individu, dan memunculkan ketegangan emosional pada lingkungan bermasyarakat.

Bencana banjir yang terjadi di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang terjadi pastinya dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu diantaranya adalah intensitas hujan yang cukup tinggi mengakibatkan meluapnya aliran air dari selokan hingga sungai, tersumbatnya akses pintu bendungan sungai oleh sampah yang mengakibatkan terganggunya aliran air sehingga air meluap ke permukiman warga, terjadi proses sendientasi pada sungai yang tinggi mengakibatkan terganggunya aliran sungai, tanah bagian hulu sungai keruh tidak mampu menyerap air hujan dengan baik sehingga dapat menyebabkan erosi sehingga menghasilkan tumpukan material yang semakin besar mengisi saluran air atau terjadinya pendangkalan pada sungai, dan aliran sungai yang ada di Desa Krajan merupakan titik pertemuan diantara beberapa arus sungai lainnya dengan intensitas aliran air yang sama tingginya akhirnya pertemuan itu mengakibatkan gelombang yang menghantam rumah warga di sekitar aliran sungai (Sudarmin, 2021)

Menurut data yang dihimpun oleh PMI Kabupaten Sukoharjo, jumlah KK (Kartu Keluarga) yang terdampak banjir pada tanggal 18 – 19 November 2022 cukup tinggi dari 4 kecamatan dari total 12 kecamatan yang ada I Kabupaten Sukoharjo. Dari total KK terdampak yaitu 6996 dari 19 Desa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. KK terdampak banjir di Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Desa	KK Terdampak
1	Grogol	Langenharjo	250
		Grogol	150
		Kadokan	70

		Telukon	500
2	Baki	Ngrombo	50
		Mancasan	20
3	Mojolaban	Tegalmade	106
		Laban	380
		Gadingan	267
		Plumbon	17
		Palur	22
4	Weru	Krajan	438
		Tawang	789
		Grogol	560
		Jatingarang	363
		Tegalsari	1519
		Karangwuni	752
		Karang Tengah	358
		Karakan	635
Total:		19	6996

Angka keluarga yang terdampak banjir di Kabupaten Sukoharjo pada bulan November 2022 ini merupakan angka cukup tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor selain faktor cuaca ekstrim yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya juga dikarenakan oleh kondisi sungai serta kondisi perumahan penduduk. Kawasan Desa Krajan bukan merupakan daerah pesisir sungai yang rawan dengan banjir. Namun, dikarenakan beberapa faktor tersebut menjadikan Desa Krajan Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo juga ikut terdampak banjir. Hal itu mengakibatkan kepanikan karena ketidaksiapan tanggap darurat dan juga ketidaksiapan mental saat menghadapi bencana.

Desa Krajan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sukoharjo yang kaya dengan kawasan persawahan. Pasca banjir yang melanda pada November 2022 lalu, membuat timbulnya rasa takut, dan timbul kecemasan. Stres yang terjadi ini juga bertambah akibat terdampaknya mata pencaharian mayoritas warga sebagai petani mengingat rusaknya persawahan yang sudah siap panen namun gagal akibat terendam banjir. Kondisi seperti tentunya membutuhkan pemulihan stres akibat trauma yang terjadi supaya masyarakat dapat beraktivitas secara normal kembali.

Stres yang sedang terjadi pada individu dapat diatasi dengan melakukan pengelolaan stres yang dikenal dengan *COPING STRESS*. Menurut Lazarus proses *coping* merupakan langkah individu dalam mengatasi kondisi yang menjadi sumber permasalahan atau menekan. *Coping* terbagi menjadi 2 dimensi yaitu dimensi adaptif dan dimensi maladaptif. Rogers menjelaskan bahwa *coping* adaptif dapat menunjang fungsi integrasi, pertumbuhan dan mencapai tujuan. Sedangkan *coping* maladaptif dapat memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi, mengganggu fungsi integrasi dan lebih cenderung untuk menguasai lingkungan. *coping* Maladaptif kurang dianggap efektif untuk mengatasi pengelolaan *stressor* hingga dapat menimbulkan permasalahan lebih lanjut (Anggrahini, 2022). Hubungan antara *stressor*, strategi *coping* dan distres sudah dijelaskan dalam Safaria (2006) yaitu strategi *coping* adaptif dianggap dapat menurunkan stres sedangkan strategi *coping* maladaptif dianggap dapat meningkatkan kondisi stres. Oleh karena itu pentingnya strategi *coping* adaptif menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Dunia wanita termasuk wacana menarik dalam beberapa disiplin ilmu yang menggunakan wanita sebagai subjeknya. Wanita dianggap mempunyai daya Tarik tersendiri karena menyimpan potensi tentang eksistensinya dalam hal psikis. Seorang wanita dewasa yang dewasa akan menikah dimana seorang wanita itu tidak lagi bertanggung jawab untuk dirinya sendiri melainkan juga bertanggung jawab untuk membina keluarga sebagai perannya menjadi istri dan ibu (Korry, 2017). Bertanggungjawab mengurus rumah tangga adalah pekerjaan ibu rumah tangga, yang secara formal tertulis pada KTP seorang ibu rumah tangga. Saat diterapkan bencana banjir maka seluruh anggota keluarga berkumpul dalam pengungsian setelah kondisi dirasa kondusif maka Kembali ke rumah masing-masing. Dengan demikian Ibu rumah tangga yang mendapatkan beban terbesar dalam melakukan pekerjaannya membersihkan dan menata rumah. Selain mengerjakan pembersihan rumah, sebagai seorang ibu juga harus mendampingi anaknya belajar di rumah, dan tidak jarang ibu rumah tangga mengambil peran sebagai guru bagi putra putrinya yang masih belajar dirumah dikarenakan sekolah yang terdampak banjir juga (Fadlillah, 2021). Beban yang ditanggung oleh ibu rumah tangga tidak hanya *double burden*, tetapi bisa terdapat beberapa beban lain yang ditanggungnya. Dapat disebutkan bahwa inilah potensi yang dapat menyebabkan ibu rumah tangga stres dalam keluarga.

Salah satu individu yang memiliki peranan kompleks di dalam kehidupannya adalah seorang ibu, baik ibu rumah tangga maupun ibu yang bekerja. Hingga pada titik tertentu, seorang ibu yang peran utamanya sebagai pengatur rumah tangga bisa beralih atau menambah peran menjadi ibu bekerja. Ibu rumah tangga maupun ibu yang bekerja diharapkan tetap mampu menjalankan setiap peran dengan maksimal yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini kemudian mengarah pada kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* yang menjadi sesuatu yang ingin dimiliki oleh semua orang, tak terkecuali para perempuan yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga ataupun ibu bekerja (Eva et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dampak dari banjir ini merupakan faktor terbesar terjadinya stres. Penelitian ini penting untuk peneliti lakukan. Dikarenakan bencana banjir di Desa Krajan kemungkinan besar akan terus terjadi setiap saat. Alasan selanjutnya adalah peneliti ingin mengetahui gambaran stres yang dialami oleh ibu rumah tangga dan *coping* stres yang digunakan oleh ibu rumah tangga pasca mengalami bencana alam. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai **“Coping Stress Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Yang Terdampak Banjir Di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)”**.

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian sistematis serta tidak meluasnya topik pembahasan guna untuk mencapai tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti membuat pembatasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada permasalahan *coping stress* Ibu rumah tangga yang terdampak banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, dapat di rumuskan permasalahan penelitian yang akan diteliti berupa bagaimana proses dan faktor yang mempengaruhi *coping stress* ibu rumah tangga yang terdampak banjir di Desa krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan peneliti di atas, tujuan yang ingin diungkap dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan proses dan faktor yang mempengaruhi *coping* stres yang dilakukan kepada ibu rumah tangga korban

bencana banjir (studi kasus pada ibu rumah tangga yang terdampak banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo).

E. Manfaat Penelitian

Peneliti bermaksud untuk mendapatkan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya. Selain itu, mampu memberikan wawasan serta kontribusi keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, terutama dalam pembahasan mengenai strategi *COPING STRESS* ibu rumah tangga korban bencana banjir. Sehingga dengan penelitian ini memberikan bantuan kepada para ibu rumah tangga dalam melakukan strategi *coping*, memelihara keseimbangan emosi dengan baik dan memiliki *self treatment* yang positif sesuai layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menerapkan keterampilan konseling dalam kehidupan sehari-hari salah satunya pada kegiatan wawancara. Kegiatan ini sekaligus menambah wawasan peneliti untuk melakukan penelitian- penelitian selanjutnya.
- b. Bagi subjek: dengan dilakukannya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh subjek dalam menentukan langkah *coping* yang harus dilakukan dan menjadi motivasi bagi subjek untuk menghadapi kondisi dan menyelesaikan permasalahan setelah adanya bencana alam dengan baik dan benar.
- c. Bagi Masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan *coping stress* yang dialami oleh para ibu rumah tangga korban bencana alam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. COPING STRESS

a. Pengertian *Coping Stres*

Coping stres adalah perilaku yang dilakukan individu yang nampak untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikis dalam kondisi yang penuh dengan permasalahan mental (Maryam, 2017). Menurut Sarafino (2002), coping merupakan usaha individu untuk menetralisasi atau mengurangi tingkat *stress* yang terjadi. Dalam pandangan Haber dan Runyon (1984), coping adalah segala bentuk perilaku serta pikiran (negatif bahkan positif) yang dapat mengurangi keadaan yang membebani individu agar tidak menimbulkan *stress*.

Coping stress juga dapat disebut dengan usaha yang dilakukan oleh individu dengan tujuan terbebas dari permasalahan serta mencoba mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada untuk mengatasi, mengurangi, serta tahan terhadap tuntutan-tuntutan (*distress demand*) sehingga individu ini dapat bangkit dan menjalani kehidupan sehari-hari seperti semula. Strategi *coping* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu disesuaikan dengan tinggi rendahnya tingkatan *stress* yang sedang dialami individu tersebut. Strategi yang dipergunakan juga harus disesuaikan dengan teknik yang disukai oleh individu untuk mendapatkan kenyamanan dalam proses *coping stress*.

Menurut Lazarus & Folkman (1988), *coping* merupakan segala usaha berupa kognitif dan tingkah laku seorang individu untuk menguasai, mengurangi, atau mentoleransikan tuntutan-tuntutan yang melebihi kemampuan adaptasi dirinya. Tuntutan tersebut dapat berasal dari beberapa hal diantaranya adalah dari lingkungan atau dari dalam diri individu itu sendiri. Menurut Suprayogi (2011), *coping* bertujuan untuk berusaha memperingan dampak dari tuntutan yang ada akibat *stress* itu sendiri. Dari penjabaran di atas peneliti mendefinisikan *coping* merupakan sebuah proses yang dilakukan individu yang sedang mengalami *stress* bertujuan untuk memperingan dan membebaskan individu dari permasalahan-permasalahan yang timbul sebagai faktor adanya *stress* tersebut.

Menurut Folkman dan Lazarus (Hanifah et al., 2020) terdapat 2 bentuk *coping stress* yang dapat dilakukan seorang individu. Yaitu :

1. *Problem Focused Coping* (PFC)

Problem Focused Coping adalah strategi coping yang digunakan untuk menghilangkan penyebab dari *stress* serta mengurangi dampak yang terjadi dari Tindakan individu yang bersangkutan. Menurut (R.S. Lazarus & S. Folkman, 1984) dalam (Sunarni, 2022) terdapat beberapa aspek yaitu :

a) Konfrontasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) konfrontasi ini diartikan sebagai cara untuk melawan musuh atau dapat juga kesulitan untuk berhadapan langsung dengan lawan atau musuh (KBBI, 2023). Jadi maksudnya adalah individu berusaha menyelesaikan masalah secara agresif ditandai dengan pengambilan tingkat resiko dan tingkat kemarahan yang agresif. Contoh dari konfrontasi ini misalnya ketika individu dihadapkan pada sebuah persoalan maka individu tersebut akan berusaha menyelesaikan permasalahannya dengan cara-cara yang berlawanan dengan kebijakan ataupun aturan yang berlaku dan cara-cara yang ditempuh inipun terkadang mengandung resiko yang tinggi.

b) Seeking Social Support

Individu berusaha menyelesaikan keadaan dengan berhati-hati dan meminta bantuan atau dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, pasangan, ataupun jasa profesional seperti psikolog dan psikiater. Contohnya adalah ketika individu tengah berada dalam suatu permasalahan maka individu tersebut akan berusaha mencari dukungan dari orang lain yang dianggap nyaman dan dapat dipercaya. Bantuan atau dukungan ini dapat berupa dukungan sosial, moral maupun dukungan materi.

c) *Plainful Problem Solving*

Individu berusaha menganalisa dan mempelajari masalah untuk mendapatkan solusi dan segera bertindak. Contohnya adalah ketika individu merasa sedang berada dalam keadaan yang mengancam dan penuh tuntutan, misalnya merasa tertekan serta mengalami kemandegan dalam berpikir ketika menulis naskah cerita dan segera diserahkan kepada redaktur maka individu akan berusaha untuk melatih konsentrasi dan membuat perencanaan langkah demi langkah serta meluangkan banyak waktu untuk mengerjakan naskahnya tersebut agar naskah tersebut segera terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

2. *Emotional Focused Coping (EFC)*

Emotional Focused Coping merupakan jenis strategi yang dilakukan dengan tahapan mengubah pandangan seorang individu dalam merasakan emosinya terhadap adanya *stress*. Strategi ini dianggap lebih efektif untuk menyelesaikan masalah karena dianggap mampu mengurangi tingginya emosi individu. Menurut Lazarus dalam (Sarintohe & Karisha, 2019) terdapat lima mekanisme *coping stress* yang berpusat dengan emosi antara lain :

a) *Self Control* (Pengendalian diri)

Menyesuaikan perasaan dengan tindakan untuk merespon masalah yang sedang dihadapi. Contohnya yaitu ketika individu hendak menyelesaikan masalah yang menyimpannya maka individu tersebut akan berpikir sebelum melakukan tindakan secara terburu-buru.

b) *Distancing* (Menjaga Jarak)

Menjauhi permasalahan yang dihadapi agar tidak terpaku pada masalah tersebut. Individu yang mengembangkan strategi *distancing* atau menjauh dari permasalahan maka ia cenderung berusaha untuk melupakan permasalahannya dan berperilaku seakan-akan keadaan sedang baik-baik saja.

c) *Positive Reappraisal* (Menilai dengan positif)

Berpikiran positif dan mengambil makna atau hikmah dibalik permasalahan yang sedang dihadapi. Penilaian positif ini juga dapat dicirikan dengan perkembangan religiusitas seorang individu. Individu yang menerapkan penilaian positif ini akan bersyukur atas segala sesuatu yang menimpanya dan tidak mudah menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi di hidupnya.

d) *Accepting Responsibility* (Menekankan tanggung jawab)

Individu yang sedang mengalami permasalahan akan menyadari tanggung jawab diri untuk menyelesaikan masalah yang sedang menimpanya dengan berusaha untuk menempatkan keputusan sesuai dengan tempat dan porsi yang tepat. Individu yang menekankan pada tanggung jawab ini memiliki penerimaan yang baik dan dapat beradaptasi dengan keadaannya tersebut.

Adanya istilah *coping stress* berkaitan dengan sebab terjadinya kondisi *stress* yang biasa disebut dengan *stressor*. *Stressor* dapat disebut juga stimulus yang mengancam suatu kenyamanan individu. Respon *stress* merupakan sebuah reaksi sebab-akibat yang muncul setelah adanya kondisi *stress*, sedangkan proses *stress* merupakan proses interaktif dari datangnya sebuah *stressor* sampai dengan munculnya *stress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi *stress* seseorang individu dapat disebabkan oleh suatu kejadian yang menekan mental individu dan tidak kuasa dalam menghadapi kondisi tersebut (Fauziah, 2020).

Kegiatan *coping stress* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari Tindakan coping yang yang biasa individu tersebut pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh lain berupa kondisi sosial masyarakat, lingkungan, dan beban permasalahan yang dihadapi individu. Dalam penelitian kali ini *stressor* bagi ibu rumah tangga yang mengalami musibah bencana alam adalah ketidaksiapan diri karena tidak adanya peringatan, kepanikan, serta belum siapnya fasilitas evakuasi bagi warga desa.

b. Gejala-Gejala *Stress*

Gejala terjadinya *stress* menurut Rice secara umum gejala *stress* dapat dibedakan menjadi empat jenis, diantaranya adalah:

1. *Behavioral Symptoms* (Gejala-gejala Perilaku)

Gejala ini timbul berupa *avoidance*, yaitu menarik diri dari keluarga, teman, hilangnya nafsu makan, terjadinya ledakan emosi, dan hilangnya energi karena berubahnya pola tidur pada tubuh individu.

2. *Emotive Symptoms* (Gejala-gejala Emosi)

Gejala-gejala emosi yang paling sering terjadi adalah cemas, takut, mudah tersulut kemarahan dan juga perasaan depresi. Gejala lain yang dialami berupa ketakutan, frustrasi, bingung dan kehilangan kendali atas diri sendiri.

3. *Cognitive Symptoms* (Gejala-gejala kognitif)

Gejala-gejala kognitif yang paling umum yang dihadapi berupa menghilangnya motivasi dan konsentrasi. Individu seperti kehilangan kemampuan untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang dilakukan dan kehilangan kemampuan untuk menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik.

4. *Physical Symptoms* (Gejala-gejala Fisik)

Gejala-gejala fisik paling sering terjadi adalah berupa sakit pada persendian dan lemas, *migraine* dan sakit kepala, sakit pada tulang belakang, bagian bawah dan ketegangan otot-otot yang dapat dilihat dalam bentuk kejang-kejang urat. *stress* sering kali diperlihatkan dengan tarikan nafas yang cepat dan pendek-pendek serta mengalami kelelahan yang luar biasa pada tubuh individu.

c. Metode *Coping Stres* Keluarga

Strategi *coping* menurut Friedman (1998) dalam (Maryam, 2017) terdapat dua macam strategi *coping* keluarga, yaitu internal atau *infrafamilial* dan eksternal atau *ekstrafamilial* dalam metode ini terdapat tujuh strategi coping internal, yaitu :

1. Mengandalkan kemampuan individu anggota keluarga, guna mengatasi masalah yang dihadapinya., keluarga sering melakukan langkah untuk menggali dan bergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Sebuah

keluarga berkemungkinan dapat melaksanakan strategi tersebut dengan cara membentuk struktur dan rancangan organisasi dalam lingkup keluarganya sendiri, yakni dengan menyusun *schedule* dan pembagian tugas pekerjaan rumah yang dipikul oleh setiap anggota keluarga dengan lebih ketat. Hal tersebut diharapkan bahwa tiap-tiap dari anggota keluarga tersebut dapat lebih baik kedisiplinannya dan menjadi lebih patuh, tiap anggota keluarga dipastikan dapat memelihara sebuah rasa tenang dan nyaman guna menyelesaikan permasalahan yang ada, karena keluarga masing-masinglah yang bertanggung jawab terhadap keluarga mereka sendiri.

2. Penggunaan humor. Menurut Hott dalam (Feldman & Robert S., 2012), perasaan humor atau rasa humor merupakan sebuah modal penting di dalam sebuah hubungan keluarga sendiri, dikarenakan humor dapat memberikan perubahan sikap keluarga terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi. Humor juga dapat diakui sebagai suatu langkah bagi seseorang untuk menghilangkan rasa cemas dan *stress* didalam keluarga.
3. Musyawarah bersama (memelihara ikatan keluarga). Cara untuk mengatasi masalah dalam keluarga adalah: adanya waktu untuk bersama-sama dalam keluarga, saling mengenal, membahas masalah bersama, makan malam bersama, adanya kegiatan bersama keluarga, beribadah bersama, bermain bersama, bercerita pada anak sebelum tidur, menceritakan pengalaman pekerjaan maupun sekolah, tidak ada jarak diantara anggota keluarga. Cara seperti ini dapat membawa keluarga lebih dekat satu sama lain dan memelihara serta dapat mengatasi tingkat *stress*, ikut serta dengan aktivitas setiap anggota keluarga merupakan cara untuk menghasilkan suatu ikatan yang kuat dalam sebuah keluarga.
4. Memahami suatu masalah. Salah satu cara untuk menemukan *coping* yang efektif adalah menggunakan mekanisme mental dengan memahami masalah yang dapat mengurangi atau menetralsir secara kognitif terhadap bahaya yang dialami. Menambah pengetahuan keluarga merupakan cara yang paling

efektif untuk mengatasi *stressor* yaitu dengan keyakinan yang optimis dan penilaian yang positif. Keluarga yang menggunakan strategi ini cenderung melihat segi positif dari suatu kejadian yang menyebabkan *stress* (R.S. Lazarus & S. Folkman, 1984).

5. Pemecahan masalah bersama. Pemecahan masalah bersama dapat digambarkan sebagai suatu situasi dimana setiap anggota keluarga dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama dengan mengupayakan solusi atas dasar logika, petunjuk, persepsi dan usulan dari anggota keluarga yang berbeda untuk mencapai suatu kesepakatan.
6. Fleksibilitas peran. Fleksibilitas peran merupakan suatu strategi *coping* yang kokoh untuk mengatasi suatu masalah dalam keluarga. Pada keluarga yang berduka, fleksibilitas peran adalah sebuah strategi *coping* fungsional yang penting untuk membedakan tingkat berfungsinya sebuah keluarga.
7. Normalisasi. Salah satu strategi *coping* keluarga yang biasa dilakukan untuk menormalkan keadaan sehingga keluarga dapat melakukan *coping* terhadap sebuah *stressor* jangka panjang yang dapat merusak kehidupan dan kegiatan keluarga. Knafel dan Deatrick mengatakan bahwa normalisasi merupakan cara untuk mengkonseptualisasikan bagaimana keluarga mengelola ketidakmampuan seorang anggota keluarga, sehingga dapat menggambarkan respons keluarga terhadap *stress*.

Stress pada ibu rumah tangga terjadi karena beberapa faktor, diantaranya karena adanya rasa ketidakmampuan untuk mengatasi tuntutan dan tekanan yang melebihi batas kemampuan mereka yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungannya, sehingga menimbulkan ketegangan atau *stress*. Witkin menjelaskan bahwa wanita memang memiliki *stress* yang disebabkan oleh faktor-faktor biologis yang berbeda dengan pria (Siswanto, 2007, h. 55). Hoffman (Adhikari, 2012, h.1) berpendapat bahwa ibu rumah tangga bekerja memiliki *stress* yang tinggi dibandingkan dengan ayah yang bekerja. Pendapat Hoffman diperkuat dengan penelitian oleh Institute Health Service di Amerika Serikat (Utami dan Puspitadewi, 2012, h.1) yang

mendapati hasil bahwa 22,9% wanita mengalami depresi selama hidup mereka dan 13,1% pria merasakan hal yang serupa.

d. *Coping Stres pada Penderita Post Traumatic Stres Disorder*

Kemampuan coping seseorang akan mempengaruhi reaksi dirinya terhadap peristiwa yang dia alami baik itu peristiwa yang menimbulkan efek traumatis ataupun tidak. Salah satu bentuk gangguan yang berhubungan dengan efek dari peristiwa traumatis adalah *post traumatic stress disorder (PTSD)*. *Post traumatic stress disorder* adalah reaksi maladaptif terhadap suatu pengalaman traumatis. Bencana alam seperti misalnya letusan gunung dapat memicu munculnya gangguan stress pasca trauma pada diri seorang individu. Mereka akan mengalami berbagai gangguan yang berkaitan dengan fungsi psikologis dan fungsi sosialnya. Bencana alam yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dapat membuat orang-orang yang berada dalam lingkup bencana tersebut merasakan kondisi yang tidak nyaman dan memicu munculnya tekanan dalam diri individu tersebut. Tekanan yang muncul dapat memicu seseorang untuk mengembangkan *post traumatic stress disorder*. Tidak semua korban bencana mengalami gangguan *post traumatic stress disorder*, hal ini diakibatkan oleh karakteristik setiap individu yang berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya *PTSD* adalah kemampuan coping individu.

Respon *coping* yang dilakukan pada tiap-tiap individu pasti akan memperlihatkan perubahan perilaku yang berbeda-beda berkaitan dengan bencana tersebut. Kemampuan *coping* individu akan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, misalnya tingkat Pendidikan, tingkat ekonomi, dan usia. Saat seorang individu merasa dirinya tertekan, individu tersebut akan berusaha dengan berbagai cara untuk menurunkan tekanan tersebut, hal inilah yang disebut perilaku *coping*. Perilaku yang muncul akibat kegiatan *coping* pada bencana tersebut dapat berupa hasil yang positif maupun negatif. Perubahan positif dapat berupa meningkatnya tingkat religiusitas individu tersebut, menjadikan individu lebih bersiap dengan kejadian bencana alam serupa yang mungkin akan terjadi kembali, serta menjadikan individu tersebut lebih peka dengan gejala-gejala alam. Sedangkan perubahan

negatif dapat berupa berkurangnya perhatian terhadap setiap hal yang berhubungan dengan bencana tersebut, sengaja menghindari tempat-tempat yang mungkin akan mengingatkan diri pada kejadian bencana tersebut.

2. Banjir

a. Pengertian Banjir

Menurut Palang Merah Indonesia (2008) banjir merupakan kejadian meluapnya air yang menggenang di permukaan tanah, serta memiliki ketinggian melebihi batas normal. Banjir dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, badai, gelombang pasang atau peristiwa alam lain. Banjir dapat didasari oleh faktor manusia, seperti berkurangnya daerah resapan air akibat adanya penebangan hutan dan pendirian bangunan, tidak terkelolanya sampah dengan baik, dan buruknya drainase (Mulyadi, 2008).

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa daratan rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air (Astuti & Sudarsono, 2018).

b. Faktor yang Mempengaruhi Banjir

Menurut (Rizkiah, 2015) terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya banjir, diantaranya: 1. Curah hujan tinggi yang menyebabkan debit air sungai lebih besar dari biasanya bahkan bisa melebihi kapasitas sungai; 2. Pengaruh fisiografi/geografi sungai seperti bentuk sungai, fungsi daerah kemiringan sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampung seperti leher, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya banjir; 3. Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan permukaan air laut karena diakibatkan konsolidasi lahan, beban bangunan terlalu berat, pengambilan air tanah yang berlebihan dan pengerukan di sekitar pantai; 4. Aliran sungai tidak lancar akibat

banyaknya sampah serta bangunan di pinggir sungai; 5. Kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai dan di daerah aliran sungai (DAS), karena banyaknya alih fungsi lahan sehingga kurangnya vegetasi menyebabkan terjadi erosi yang berlebihan dan terjadinya sedimentasi yang berlebihan sehingga mengurangi kapasitas sungai; 6. Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat bahkan dapat menambah kerusakan saat banjir.

c. Tanda-Tanda terjadinya Banjir

Menurut (Kamelia, 2019) terdapat beberapa jenis banjir, diantaranya: 1. Banjir air sungai merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya air sungai; 2. Banjir air danau merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya air danau; 3. Banjir bandang merupakan banjir di daerah permukaan rendah akibat hujan yang turun secara terus-menerus. Banjir bandang muncul secara tiba-tiba yang dikarenakan banyaknya air yang berada di wilayah tersebut yang berlangsung secara tepat, sehingga tanah tidak mampu lagi untuk menyerap air; 4. Banjir lumpur adalah peristiwa penyemburan lumpur panas dari dalam perut bumi menuju permukaan bumi; 5. Banjir Missoula adalah banjir yang bersifat periodik dan terjadi di wilayah Amerika Serikat; 6. Banjir laut pasang atau banjir Rob adalah banjir yang terjadi antara lain akibat pasangannya air laut, adanya badai atau gempa bumi seperti tsunami.

d. Dampak Banjir Bandang

Menurut (Pratama, 2018) banjir bandang menimbulkan dampak yang tidak diinginkan antara lain: a. Dampak fisik adalah mencakup kerusakan fasilitas umum, kantor-kantor pelayanan publik yang disebabkan terjangan banjir bandang; b. Dampak sosial mencakup kematian, resiko terjadinya penyakit, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya kegiatan pendidikan, terganggunya aktivitas kantor pelayanan publik, kekurangan makanan, energi, air bersih dan kebutuhan dasar lainnya; c. Dampak ekonomi mencakup kehilangan harta benda, gangguan kegiatan ekonomi (orang tidak dapat bekerja, terlambat bekerja atau transportasi komoditas terhambat); d. Dampak lingkungan mencakup pencernaannya air atau tumbuhan disekitar sungai karena rusak terbawa banjir.

e. Tanda-Tanda Banjir Bandang

Menurut (Pratama, 2018) Banjir bandang memiliki beberapa tanda yang muncul sebelum kejadian, termasuk pada kasus banjir bandang di kabupaten jember beberapa waktu yang lalu, yaitu: a. Hujan yang lebat; b. Banyak pohon tumbang; c. Kayu terbawa ke pemukiman; d. Debit air lebih tinggi; e. Air Keruh; f. Penyusutan muka air sungai; g. Adanya suara gemuruh. Berdasarkan tanda-tanda tersebut maka dapat diketahui bahwa hujan yang lebat dapat meningkatkan debit air sungai, kemiringan lahan yang curam dapat 33 menyebabkan debit air sungai, kemiringan lahan yang curam dapat menyebabkan longsor di daerah hulu sehingga air turun membawa berbagai muatan. Selain itu, longsor juga menyebabkan sumbatan sehingga muka air menyusut. Apabila sumbatan sudah tidak kuat menahan laju air maka secara alami akan rusak dan menyebabkan air serta berbagai material turun dan mengeluarkan suara gemuruh.

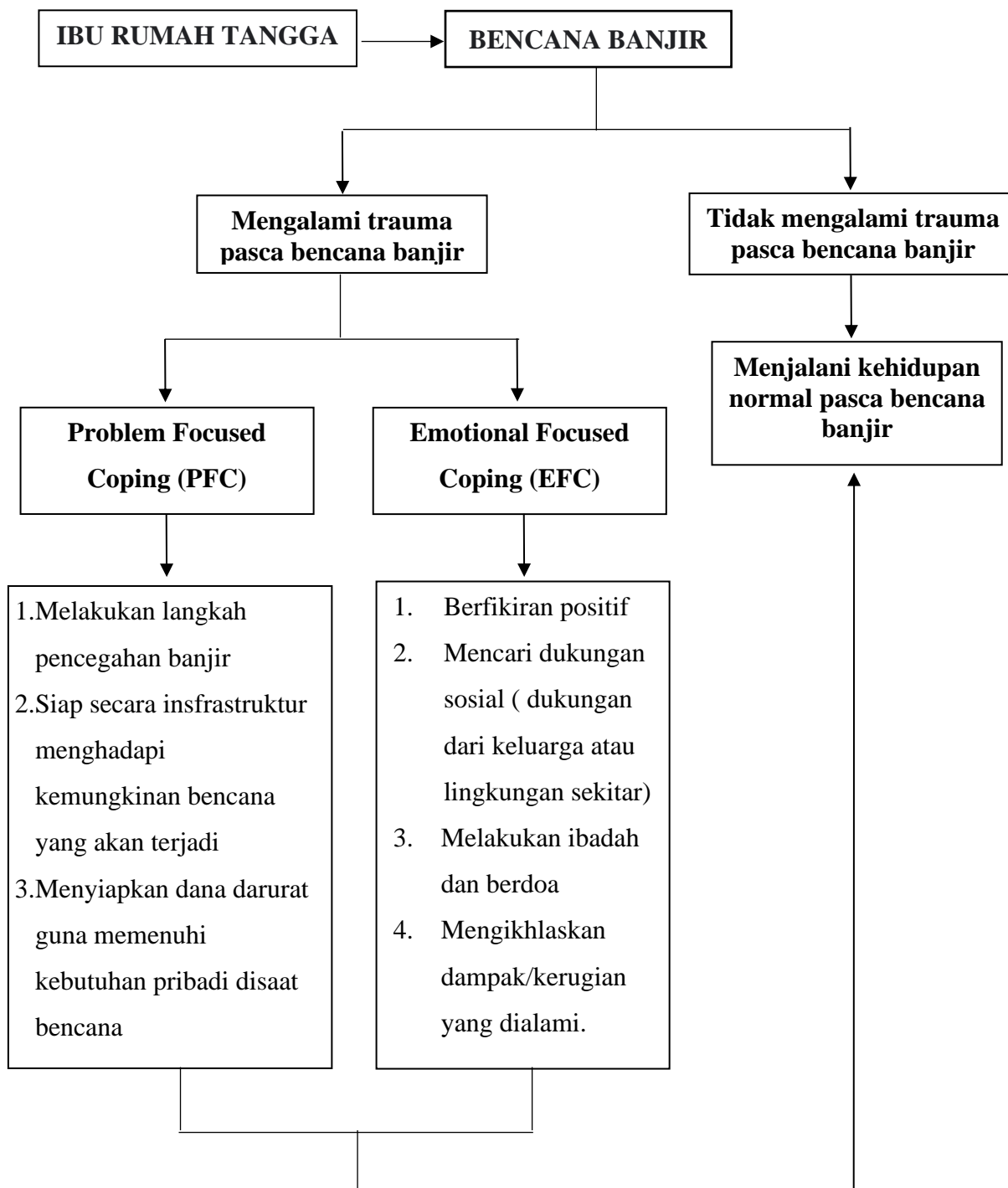
B. Penelitian Relevan

1. Skripsi dengan judul Implementasi Layanan Psikososial dalam Pemulihan Psikis Pasca Bencana Banjir di Desa Maipi Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Rifahmi Sudarmin prodi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo. Pada tahun 2021. Proses yang dilakukan adalah dengan membuat program yang bersifat *universal* namun, digolongkan menjadi beberapa aspek diantaranya menurut golongan usia. Implementasi yang digunakannya tidak hanya berfokus pada psikososial, tetapi juga pada bidang pendidikan, bidang kesehatan serta bidang kerohanian pada korban yang terdampak bencana banjir di Desa Maipi Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dari peneliti yang menggunakan *purposive sampling* berfokus pada ibu rumah tangga.
2. Jurnal dengan judul Strategi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021. yang ditulis oleh, Syarifuddin, Umar, Sukrin, Ihlas, Ruslan. Pelaku lapangan yang bertugas adalah relawan oleh MDMC kabupaten Bima dengan metode mitigasi bencana. Mitigasi bencana yang dilakukan oleh MDMC Kabupaten Bima yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga alam (hutan) yang ada di sekitar pegunungan yang berpotensi bencana banjir, tidak membuang sampah dikali dan menjaga kebersihan kali yang ada di sekitar.
3. Jurnal dengan judul Pengaruh Koping Strategi terhadap Resilience Keluarga Rawan Bencana. Ditulis pada tahun 2020 oleh Vivi Irzanlinda dan Ari Sofia. Dalam jurnal tersebut membahas tentang perlunya kesiapsiagaan keluarga terhadap kehadiran bencana alam perlu ditingkatkan karena terjadinya bencana tidak dapat diprediksi. Kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana berupa strategi koping dan *resilience* keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi koping terhadap *resilience* keluarga daerah rawan bencana.
4. Jurnal dengan judul *COPING STRESS* pada Ibu Rumah Tangga. Ditulis pada tahun 2021 oleh Alnisa Min Fadlilah dan Renny Husniati. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang proses *COPING STRESS* yang dilalui oleh ibu rumah tangga yang mengalami stress akibat permasalahan permasalahan yang terjadi. Penelitian ini relevan dengan penelitian saat ini karena sama halnya dengan bencana banjir yang terjadi, seorang ibu rumah

tangga juga memiliki peran dalam pemulihan kondisi rumah dan tetap mengurus kebutuhan keluarga disaat merasakan stress juga.

5. Skripsi dengan judul *COPING STRESS* istri yang bercerai karena suami selingkuh (Studi kasus pada istri yang bercerai di Dusun Jloko Kulon Desa Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar) yang ditulis oleh Sindi Anggraheni pada tahun 2022. Skripsi tersebut menjelaskan kondisi dimana seorang istri yang melakukan *COPING STRESS* karena permasalahan yang dihadapinya serta faktor yang mempengaruhi seorang istri dapat melakukan coping dengan baik.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian terletak di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah atas rekomendasi dari Staf Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sukoharjo di dasari oleh kondisi social masyarakat Desa Krajan yang belum pernah mengalami banjir bandang sebelumnya, berbeda dengan wilayah lain yang bukan kali pertama menjadi lokasi terjadinya banjir. Sehingga terlihat ketidaksiapan infrastruktur dan kondisi mental masyarakat yang terdampak. Kondisi tersebut memantapkan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Krajan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Untuk rincian waktu dan jenis kegiatan disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Waktu Penelitian

Bulan 2022-2023 (angka)

No	Rencana kegiatan	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Observasi													
2	Penyusunan Proposal													
3	Revisi													
4	Seminar Proposal													
5	Revisi													
6	Penelitian													
7	Sidang Munaqosah													

B. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah proses yang panjang, penelitian dimulai dari minat seseorang untuk memahami fenomena. kemudian berkembang menjadi ide,

teori dan konsep. untuk mewujudkan penelitian, pertama-tama kita harus mengonsep penelitian, yang kedua adalah memilih metode yang sesuai dengan situasi aktual dalam tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menggunakan jenis penelitian deskriptif. untuk mendeskripsikan secara obyektif dan realistis *coping* stres pada Ibu rumah tangga yang terdampak bencana banjir di Desa Krajan, Kecamatan Weru, kabupaten Sukoharjo. Menurut Moelong, 2017 Kualitas pemaknaan dalam penelitian dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, Bahasa, serta perkataan. Penelitian jenis kualitatif ini membangun sebuah keilmuan dari sumber interpretasi terhadap prespektif ganda dari beberapa sumber partisipan yang terlibat di dalam penelitian. Proses penelitian ini dimulai dari Menyusun pandangan dasar serta kerangka berfikir yang akan dipergunakan dalam penelitian dan peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data tetapi dengan cara memberikan penafsiran peneliti.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan hasil pemikiran individu yang bersifat positivisme, untuk memeriksa kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik akuisisi data dengan triangulasi (kombinasi), analisis data yang lebih menekankan pada temuan induktif /kualitatif dengan menekankan makna yang general. (Sugiyono, 2013)

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa individu, benda, atau organisme yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Subjek penelitian juga dapat disebut dengan responden, yaitu individu yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan peneliti kepada individu tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti memilih lokasi untuk penelitian ini di Desa Krajan, Kecamatan Weru, kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah. Dipilihnya lokasi tersebut karena menurut observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap keterangan masyarakat yang terdampak yaitu terjadinya kepanikan warga karena bencana banjir yang terjadi pada hari Jum'at 14 November 2022 lalu merupakan jenis banjir air bah yang datang secara tiba-tiba sehingga belum adanya peringatan serta persiapan evakuasi bagi warga sekitar.

Informan adalah individu yang diminta oleh peneliti menceritakan secara deskriptif dan mendetail, bukan hanya tentang dirinya sendiri, namun juga tentang orang lain, situasi atau kejadian di lokasi penelitian. Istilah lain yang digunakan objek penelitian disebut responden, yaitu menanggapi perlakuan yang diberikan kepadanya. Diantara peneliti kualitatif, istilah respon atau topik penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Informan adalah seseorang yang dianggap sangat tahu masalah yang diteliti dan kesediaan untuk memberikan informasi untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting. Informasi adalah fokus pengumpulan data ketika peneliti mengidentifikasi masalah.

Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan teknik penentuan sampel tertentu (Sugiyono, 2013). *Purposive sampling* adalah teknik menurut ketentuan tertentu dari kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, karena Informan sangat penting bagi peneliti untuk melanjutkan pencarian informasi yang relevan. Ini sampai datanya sesuai dan akurat (jenuh). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti biasanya memilih data yang sesuai dengan data diperoleh dari seorang informan yang diidentifikasi oleh peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik untuk menentukan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Peneliti menentukan informan utama terlebih dahulu kemudian informan utama yang telah ditentukan akan mengarahkan peneliti untuk mencari data kepada informan biasa. Berikut adalah rincian dari subjek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan :

1. Berjenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Menurut Fogot (2014), secara teori laki-laki dan perempuan memiliki cara berbeda dalam menghadapi sebuah permasalahan. Perempuan dapat lebih memperlihatkan reaksi emosional dibandingkan laki-laki.
2. Usia dewasa muda maupun dewasa tua. Sarafino (2009), menyampaikan bahwa setiap usia seorang individu memiliki tingkat pemikiran dan kemampuan untuk adaptasi dengan kondisi yang

berbeda-beda. Hal ini berhubungan dengan memperlihatkan kejadian dan tuntutan hidup yang semakin bertambah.

3. Berpendidikan minimal SMP. Damayanti (2000), mengungkapkan bahwa seorang individu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan tinggi pula kognitifnya, sehingga akan mempunyai penilaian yang lebih realistis dan coping setiap individu lebih aktif.
4. Tingkat ekonomi rendah. Peterson (2011), menyebutkan bahwa kemampuan seseorang individu untuk melakukan *COPING STRESS* dengan tingkat ekonomi lebih rendah atau menengah kebawah, memiliki tingkat stress tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat ekonomi lebih tinggi dalam menghadapi sebuah permasalahan.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitian adalah Kepala Urusan Desa (Kaur Desa) setempat yang mengenal baik karakter dan kondisi subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan salah satu dari hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi instrumen sebuah penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument harus tervalidasi kesiapan peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian di lapangan. Validasi yang dilakukan meliputi pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan pengetahuan mengenai bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal saat memulai penelitian di lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menjelaskan data, dan membuat kesimpulan mengenai temuan yang diteliti (Sugiyono, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dikarenakan hal tersebut merupakan tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data akan berakibat kepada hasil penelitian peneliti tidak memenuhi standar yang telah ditentukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2013) adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan dalam (Sugiyono, 2013) bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan dasar data, yaitu data berupa fakta mengenai keadaan kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat yang modern, sehingga benda-benda yang terlihat sangat kecil sekalipun (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) bisa diobservasi dengan jelas menggunakan alat tersebut.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa jenis, diantaranya observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis observasi secara terang-terangan dan tersamar. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin terus terang kepada subjek penelitian mengenai penelitian yang dilakukan dan juga tersamar mengingat untuk menghindari jika suatu data yang dicari peneliti adalah data yang dirahasiakan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) menjabarkan ada beberapa wawancara, yaitu adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara terstruktur digunakan menjadi teknik pengumpulan data saat peneliti sudah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang merupakan saat pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara sebelumnya yaitu wawancara terstruktur. Tujuan dilakukannya

wawancara semiterstruktur ini untuk menemukan masalah dengan lebih terbuka.

Wawancara tak berstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas dikarenakan peneliti melakukan proses wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun lengkap saat melakukan proses pengumpulan data. Pedoman yang dimiliki pada wawancara jenis ini hanyalah sebatas garis besar permasalahannya saja.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, guna menciptakan proses pengumpulan data secara lebih bebas dan lebih terbuka.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sebagai data sekunder guna melengkapi serta mendukung data wawancara dan observasi, sehingga data yang diperlukan lengkap. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data berupa monografi desa, catatan, buku, foto, kebijakan, serta data pusat statistik setempat.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi di Kantor Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo..

F. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017) kredibilitas penelitian adalah kondisi yang harus mendemonstrasikan kebenaran suatu nilai, memberikan dasar penerapan, dan mendapatkan keputusan atas prosedur yang konsisten serta kondisi netralnya temuan beserta keputusan-keputusannya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa hal sebagai upaya untuk menjaga kredibilitas data penelitian, yaitu:

- a) *Member Checking*, yaitu dengan mengonfirmasi data temuan dan hasil analisis kepada informan penelitian (Sugiyono, 2016). Peneliti akan mengonfirmasi analisis terkait fenomena yang telah dilakukan dan telah dimaknai oleh informan. Peneliti mengonfirmasi data wawancara.
- b) Triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian untuk mengecek atau membandingkan data penelitian melalui beberapa sumber (Moleong, 2017). Menurut Moleong (2017) triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 2. Melakukan perbandingan antara hal yang diungkapkan oleh informan secara pribadi dengan hal yang diungkapkan informan di depan umum.
 3. Melakukan perbandingan antara hal yang diungkapkan oleh informan utama dengan hal yang dikatakan oleh informan pendukung.
 4. Melakukan perbandingan antara data wawancara dengan isi dokumen terkait.
- c) Diskusi dengan dosen pembimbing, untuk menjaga data hasil penelitian tetap objektif dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit yang utuh, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting. Menurut kebutuhan yang diteliti, dan ditarik kesimpulan agar orang lain dapat dengan mudah memahami (Sugiyono, 2013). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk meringkas inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada dalam data penelitian. Reduksi data bertujuan supaya menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data dapat berupa data yang rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa

mengurai isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada Langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Adapun analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah; setelah data didapatkan melalui teknik pengumpulan data, data yang didapatkan direduksi terlebih dahulu, kemudian di sajikan dan terakhir membuat kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

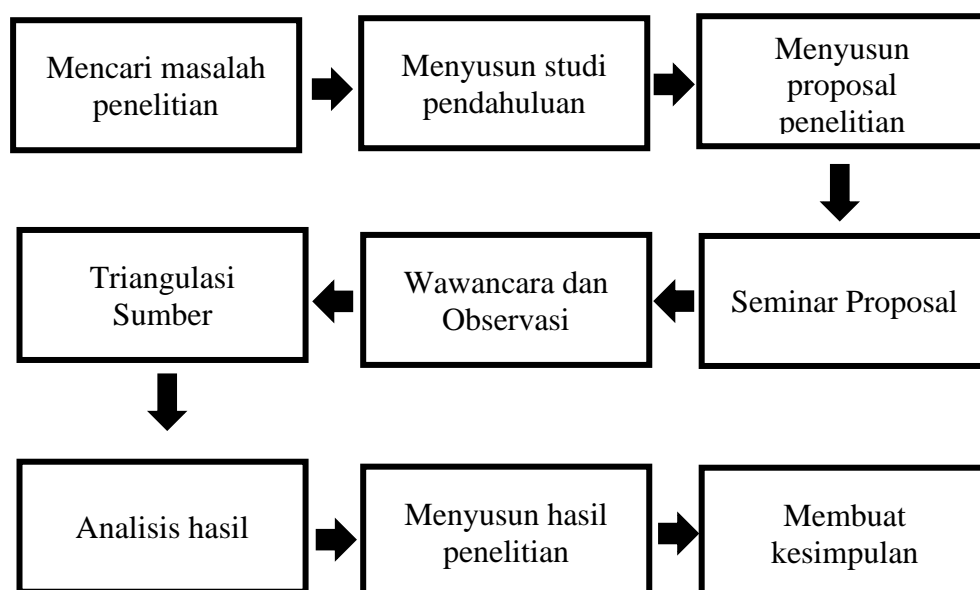
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di beberapa Dusun yang bertempat di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang diantaranya adalah Dusun Pulerejo, Dusun Prigi, dan Dusun Jetis. Wawancara dengan informan dilakukan di lokasi rumah masing-masing, I1 di Dusun Pulerejo, I2 di Dusun Jetis, I3 di Dusun Joran, I4 di Dusun Prigi, I5 di Dusun Jetis.

Penelitian ini berlangsung sejak 23 November 2022 hingga 5 November 2023. Hasil wawancara peneliti peroleh dari observasi dan wawancara semi terstruktur dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Sebelumnya, peneliti telah melakukan studi pustaka guna mendukung data penelitian serta analisis data.

Pasca peneliti melakukan telaah atau studi teori dengan metode penelitian kualitatif, peneliti menghubungi staf relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sukoharjo untuk mencari informasi terkait data kebencanaan yang terjadi di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Lalu peneliti diarahkan untuk datang ke Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.

Desa Krajan adalah desa yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Gunung Kidul. Desa tersebut terbagi menjadi 11 dusun, 13 RW, 35 RT dan kurang lebih diduduki oleh 4.190 Jiwa. Desa Krajan dekat dengan Sungai Siluwur yang merupakan terusan dari Sungai Bengawan Solo. Berikut adalah alur penelitian yang dilakukan :



Bagan 2. Tahap Penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan macam-macam data selama proses penelitian. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berdasar dari temuan penelitian terkait *COPING STRESS* terhadap ibu rumah tangga korban bencana banjir. Hasil penelitian peneliti peroleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Krajan yang terdampak banjir. Berikut data informan penelitian :

Tabel 3. Data Informan Penelitian

Nama	Alamat	Usia	Keterangan
SW	Dusun Pulerejo, Desa Krajan	50	Informan Utama
M	Dusun Joran, Desa Krajan	45	Informan Utama
SM	Dusun Jetis, Desa Krajan	50	Informan Utama
SS	Dusun Prigi, Desa Krajan	34	Informan Pendukung
LS	Dusun Jetis, Desa Krajan	39	Informan Pendukung

1. *COPING STRESS* Informan SW

Informan berinisial SW merupakan seorang ibu rumah tangga, putri pertama dari almarhum bapak PMS yang merupakan korban jiwa dari bencana banjir yang terjadi di Desa Krajan pada November 2022 silam. SW berusia 50 tahun yang berkesibukan membantu suaminya di sawah.

Korban jiwa yang berinisial Alm. PMS merupakan seorang laki-laki berusia 85 tahun dengan kondisi *stroke* yang saat itu terlihat masih duduk di teras rumahnya di Pulerejo. Dikarenakan suasana yang mencekam saat malam hari dan juga matinya aliran listrik akibat hujan yang begitu lebat. Saat meluapnya air terjadi kepanikan sehingga kaget dan menyelamatkan diri memanjat di kursi melihat derasnya aliran air. Setelah tenangnya air barulah SW memerhatikan kondisi sekitar dimana barang rumah tangganya beberapa terbawa arus, barulah tersadar tidak adanya sang ayah yang awalnya berada di teras rumahnya. SW langsung mengabarkan hilangnya ayahnya pada warga sekitar yang langsung diteruskan kepada BPBD Kabupaten Sukoharjo lalu dilakukan proses pencarian yang memakan waktu 2 hari hingga menemukan korban Alm. PMS yang sudah tidak bernyawa di dekat aliran sungai belakang rumahnya.

a. Konfrontasi

Konfrontasi adalah individu yang mencoba melawan guna menyelesaikan masalah dengan cara-cara agresif dengan mengambil tingkat resiko serta tingkat kemarahan yang tinggi.

“saya setelah sadar ayah saya gaada di rumah ya saya langsung lari keluar padahal arus masih lumayan tinggi, saya cek di depan rumah juga gaada mas yaudah saya lari teriak sampai dibantu dengan warga lain tapi karena kondisi banjir dan mati lampu sangat gelap jadi ya saya memutuskan menunggu bantuan yang ditelpon pak RT katanya sudah lapor ke BPBD ayah saya ilang.”

Walaupun beliau paham resiko yang dihadapi tapi beliau tetap memaksa untuk mencari sendiri. Hal tersebut termasuk hal yang beresiko mengingat adanya kemungkinan banjir susulan.

“akhirnya bantuan dating pagi mas katanya jalanan rusak dan terendem jadi gabisa masuk kampung sini, pagi baru bisa masuk tuh banyak banget dari SAR, PMI sama relawan relawan pada bawa alat buat nyusurin sungai, saya dilarang ikut dengan suami tapi tetap pengen bantu cari.”

Ibu SW dalam posisi ini lebih mementingkan penemuan ayahnya daripada keselamatan diri sendie dan tetap mengabaikan larangan dari petugas yang sedang bertugas pada hari tersebut.

b. Seeking social support

Merupakan kondisi dimana individu menyelesaikan masalah dengan mencari dukungan dari orang sekitar.

“ya Alhamdulillah mas warga sini pada kerja bakti membersihkan bekas bekas lumpurnya, habis itu keluarga besar pada kumpul disini kita mengadakan doa Bersama mas ngaji supaya orang tua kita ditemukan sukur sukur ya dalam keadaan selamat mas

tapi kalo engga ya minimal ketemu biar kita bisa menyolatkan dan memakamkannya Bersama keluarga mas”.

Ibu SW merasa tenang dan terbantu dari kehadiran relawan, keluarga dan tetangganya demi ditemukannya anggota keluarganya yang hilang dan rumahnya yang rusak karena arus.

c. Painful Problem Solving

Painful problem solving merupakan aspek *COPING STRESS* yang berupa usaha yang dilakukan individu mempelajari masalah, menganalisa dan mengambil solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan segera.

“ya memang ya mas daerah sini bukan daerah banjir jadi ya kita ngasal aja yaudah ada yang buang sampah di kali siluwur itu dari atas jembatan biasa aja karena ya airnya ngalir terus kan dan gapernah meluap mas, mana kepikiran kalo banjir, disini ga terlalu deket sama sungai juga malahan. Sawah abis juga mas”

Ibu SM mampu menganalisis kemungkinan kemungkinan yang terjadi sebagai faktor terjadinya banjir serta menganalisis dampak yang terjadi.

“setelah ayah ketemu itu 2 hari nyarinya sampe 2km lebih ternyata kesangkut di bamboo deket rumah mas sudah meninggal lhawong sudah dua hari to, ya yang Namanya anak pasti sedih tapi ya bersyukur kita masih diberi kesempatan kasih penghormatan terakhir buat ayah kita, ya setelah pemakaman kita rutin yasinan terus, trus tabungan ya gapunya mas tapi ya punya sapi satu tempat adek alhamdulillah bisa kita pake uangnya benerin rumah, sama ini baju baju pada

kerendem lumpur banyak yang udah rusak gabisa dipake ya beli mas.”

Keluarga ibu SW cukup sigap dan tidak berlarut haru, beliau langsung mengambil langkah seperti menjual hartanya untuk memperbaiki apa yang perlu diperbaiki hingga bisa normal kembali.

d. *Self Control*

Selfcontrol merupakan kemampuan individu menyesuaikan antara perasaan dengan tindakan guna merespon masalah yang dihadapi.

“bapak itu sakit sakitan mas udah sepuh kan, ya saya yang ngerawat, rumah sampingan tak suruh ke rumah saya gamau, bapak abis stroke jadi pas sembuh ini suka jalan jalan gitu muter kampung tak suruh istirahat itu susah banget, jadi kalo dibilang merasa kehilangan ya pasti ya mas karena ritunitas sehari hari saya dengan almarhum tapi ya saya punya anak punya suami kasihan mereka juga ya to mas liatin mak nya nangis terus”

Ibu SW mampu mengontrol diri supaya tidak larut dalam kesedihan demi bisa beraktivitas normal Bersama anak dan suaminya, dan juga memahami kesedihannya tidak akan merubah apa apa lagi.

e. *Accepting Responsibility*

Accepting Responsibility kondisi dimana individu menyadari tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan mengatur suasana dan waktu yang tepat.

“setelah bapak ketemu, kita makamkan dan habis tujuharian ya anak anak sudah mulai harus sekolah lagi, uang hasil jual sapi tadi buat beli seragam yang hanyut, buku-buku, sama bersihin di sawah mas lumpurnya tinggi jadi ya kita harus nanem dari awal, tapi gapapa mas alhamdulillah tetep bersyukur tidak banyak korban jiwa, uang bisa dicari, gapapa”

Informan sudah terlihat menerima kondisi dimana tidak mau berlarut dalam duka karena harus melanjutkan kehidupan keluarganya, informan tersadar jika terus berlarut maka tidak akan ada gunanya juga karena hal ini merupakan hal sia-sia

f. *Escape Avoidance*

Escape Avoidance adalah kondisi dimana seorang individu mempunyai keinginan atau usaha terkait permasalahan yang sedang di hadapinya.

Aspek tersebut tidak peneliti temukan pada informan SW dikarenakan informan SW tidak menghindari masalahnya, SW bersikap tenang dan ikhlas serta terus berdoa terkait kondisi almarhum ayahnya.

g. *Distancing*

Distancing merupakan kondisi individu menjauhi masalah supaya individu tidak tenggelam dalam permasalahannya.

“gimana ya mas pas bapak ilang itu ya panik, warga pada nolongin to mas pas relawan muncul yo akeh wartawan juga mas, okeh masyarakat lain juga yang nanya nanyain yo aku menghindar dulu di rumah, bilang pak RT misalnya ada yang butuh informasi itu beliau yang bakal nangani dulu”

“keluarga lagi berduka, banyak yang dating repot ngurus ini itu nambah ngurus wawancara wartawan kek bukan waktunya mas”

SW mampu menahan diri dan menjaga jarak untuk melayani datangnya tamu serta wartawan diwaktu dukanya karena dalam kondisi tersebut SW merasa masih optimis ayahnya dapat ditemukan dengan selamat. Adanya tamu-tamu tersebut membuat SW menjadi berfikir negative serta tertekan.

h. Positive Reappraisal

Positive Reappraisal adalah proses berfikir positif dan mengambil hikmah dari permasalahan yang dihadapinya

“kita makhluk Allah mas, iyakan ? kalo udah takdirnya udah jalannya begitu mau bagaimanapun bakal kembali ke Allah juga. Dengan kejadian ini juga kita jadi belajar berhati-hati dengan bencana juga sebagai ikhtiar kita bukan berarti udah ditakdirkan tapi kitanya diam saja. Kita harus mengantisipasi apapun itu.”

Informan SW merasakan lega ayahnya sudah ditemukan walaupun dalam keadaan meninggal dunia, keluarga dapat mengikhlaskan semua itu karena sudah ditakdirkan oleh Allah.

“intinya kita ikhlas dengan takdir, kita ga menyalahkan siapa siapa, insyaallah syahid beliau orang baik dan alhamdulillah udah ga ngerasain sakit lagi”

Pihak keluarga almarhum percaya bahwa kejadian ini mengandung hal positif bagi ayahnya yang saat itu SW yakin sang ayah meninggal dalam keadaan Husnul Khatimah.

2. COPING STRESS Informan M

Infoman M merupakan ibu rumah tangga berusia 45 tahun yang tinggal bersama suaminya di Dusun Jetis, rumah yang ditinggalinya semi permanen yang terbuat dari kayu, suami ibu M bekerja sebagai petugas kebersihan di kantor desa. Ibu M dan suami selama menikah belum dikaruniai anak. Pada saat terjadinya banjir bandang ibu M sedang dirumah sendiri karena suaminya berkeliling tugas dari desa sehingga ia mengaku sangat takut dan panik. Yang ibu M lakukan pertama saat mendengar suara kentongan dan teriakan dari warga adalah menutup pintu rumah serta meloncat ke atas kursi kayunya sambil menangis. Air yang

membanjiri rumah ibu M di desa Jetis diperkirakan sekitar 1,5Meter sehingga menenggelamkan perabotan dan juga motor suami ibu M.

Informan M mengaku setelah kejadian tersebut masih sering merasakan takut saat ada hujan lebat di daerah rumahnya, tiap terjadi hujan beliau gelisah berkomunikasi dengan tetangga sekitar rumahnya takut adanya banjir susulan yang sama.

a. Konfrontasi

Konfrontasi merupakan keadaan individu yang melawan permasalahan dengan agresif beserta resiko dengan tujuan menyelesaikan masalah tersebut.

“saya bukannya menyelamatkan diri mas saya panik kok Cuma bisa manjat sama minta tolong dirumah sendirian. Suami saya panggilan desa buat evakuasi desa karena kantor desa katanya genang duluan banyak berkas yang harus diamankan, saya bingung mas akhirnya teriak doang to mas.”

Karena kepanikan yang beliau alami mengakibatkan tidak sadarnya terhadap langkah penyelamatan yang harus dilakukan. Hal tersebut termasuk hal yang beresiko mengingat adanya kemungkinan banjir susulan jika tetap berdiam di rumah.

“Waktu itu to mas saya malah nutupin pintu tak delok barangku hanyut ku nekat renang sak dada demi jikuk karo nutupi pintu ben barangku ga ilang.”

Ibu M dalam posisi ini lebih mementingkan penemuan harta benda daripada keselamatan diri sendiri.

b. *Seeking social support*

Merupakan kondisi dimana individu menyelesaikan masalah dengan mencari dukungan dari orang sekitar.

“Alirannya ga lama mas, kenceng banget jadi vuma beberapa jam belum sampai shubuh itu dah surut tak

liat lendute tebal mas sampe gabisa jalan kakiku tenggelam lendut. Habis itu kentongan warga kumpul akhirnya kita kerja bakti langsung mas ga fokus rumah sendiri sendiri tapi saling bantu, joss tenan warga sini mas”.

Ibu M merasa bahagia dan bangga terbantu dari kehadiran tetangga, untuk kerja bakti bersama.

c. Plainful Problem Solving

Painful problem solving merupakan aspek *COPING STRESS* yang berupa usaha yang dilakukan individu mempelajari masalah, menganalisa dan mengambil solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan segera.

“Alhamdulillah tapi gatau ya mas harus senang atau sedih saya, saya gapunya harta berharga, ga nyimpen uang, ga nyimpen perhiasan orang buat harian aja susah mas bisa makan aja alhamdulillah palingan Cuma motor satu ini yang berharga satu satunya ikut tenggelam air masuk di mesin jadi dibongkar karena buat kerja juga ini motor wira wiri”

Ibu M mampu menyampaikan permasalahan yang dihadapi keluarganya dan lebih cepat merasa ikhlas karena tidak ada berharga yang disimpannya.

“ngomong-ngomong tabungan ya mas ya gapunya aku, dana darurat kan biasanya sisa dari uang harian.Lhawong harian saja saya kurang kurang mas kadang ada kadang engga, suami kejanya Cuma resiko kelurahan, saya ga kerja. Ya penting ya mas sebenarnya dana darurat tapi ya semoga kebutuhan hariannya bisa terpenuhi dulu.”

Keluarga ibu M mengakui pentingnya ada dana darurat dalam bencana dan berusaha supaya dapat mempunyai tabungan untuk hal-hal darurat seperti bencana.

d. *Self Control*

Self control merupakan kemampuan individu menyesuaikan antara perasaan dengan tindakan guna merespon masalah yang dihadapi.

“beberapa hari itu masih hujan dan saya ya gimana ya mas masih takut gapernah kekgini sebelumnya, jadi kalo hujan dah deres sudah mulai mondar mandir duduk di atas kursi depan rumah mas lebih tenang karena keliatan tetangga sebelah juga ada apa apa bisa saling bantu”

Ibu M mampu mengontrol diri supaya traumanya tidak terlalu mempengaruhi kesehariannya.

e. *Accepting Responsibility*

Accepting Responsibility atau yang artinya manekankan tanggung jawab) adalah kondisi saat individu menyadari tanggungjawab dirinya untuk menyelesaikan yang sedang menimpanya dengan cara menentukan keputusan yang tepat.

“Bismillah mas tak wanikne, masa iya tiap hujan aku ketakutan. Gaweanku omah keter to mas”

Informan M menyadari bahwa pentingnya kembali ke kesibukan normal, tidak perlu tenggelam dalam ketakutan yang berlebih karena sebagai ibu rumah tangga harus mengerjakan pekerjaan rumahnya.

“kita orang gapunya, buat makan aja susah gimana mau nabung, tapi ya kita harus usaha misalnya itu lo mas ada keadaan darurat bener bgt juga sih kita harus punya simpenan karena ya siapa lagi to mas yang mau nolongin”

Sadar akan kebutuhan serta pentingnya bertahan hidup dalam keadaan darurat sudah informan M pikirkan dan usahakan. Namun belum menemukan cara dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang mampu.

f. *Escape Avoidance*

Escape Avoidance atau yang disebut menghindari masalah yang sedang dihadapi seorang individu. Informan M tidak terlihat melakukan penghindaran dari masalah ini. M menerima semua dampak dan menjalaninya sendiri

g. *Distancing*

Menjaga jarak dilakukan guna individu tidak terpaku terhadap masalah yang di hadapinya.

“untuk saat ini selama ini mas bojoku dirumah yo aku merasa aman ada yang nemenin yen engga yo ini si ais keponakan saya sering tak ajak main disini, tak ajak jalan jalan atau ya paling tak dulang sama liatin sawah opo liatin ayam. Itu bisa buat aku ga mikir macem macem lagi sih”

Informan M menjaga jarak tentang permasalahan yang terjadi dengan cara mencarihiburan dai keponakan dan juga rasa aman dari suami.

h. *Positive Reappraisal*

Kondisi saat menerima dengan positif serta mengambi hikmah dari setiap runtutan masalah yang terjadi.

“Iha wes kejadiani mas meh piye ? sebagai manusia kita Cuma perlu menerima aja, kita gabisa ngerubah apa apa, Cuma bisa ikhlas ikhlas dan ikhlas, pasti bakal diganti yang lebih. Begitu to mas bener ga ?”

M bersikap *tawakkal* atas apa yang sedang dialaminya karena percaya dengan cobaan yang didapatkan itu dari Allah dan akan mendapatkan ganti yang lebih baik.

“kita mikirnya kaya orang sekolah itu lo mas, orang sekolah kan ada ujian to, kalo bener yo nanti bakal naik kelas lebih tinggi, kita ini sebagai manusia yang nguji ya tuhan , ya semoga aja caraku ikhlas dan menerima ini semua benar dan diterima Allah biar aku ndang naik kelas mas ga gini gini wae.”

Informan M memiliki harapan bahwa kejadian yang telah terjadi dapat memberi kebermanfaatan padanya di kemudian hari karena M sudah mengikhlaskan semuanya.

“saya ga kepikiran kalo terjadi lagi sih mas pokoke dah tak doain terus semoga gabakal terjadi lagi, ga terulang lagi”

Dari penyelesaian masalah, Informan M sangat meyakini jika kejadian serupa tidak akan terulang kembali.

3. *COPING STRESS Informan SM*

Informan SM adalah ibu rumah tangga berusia 50 tahun yang memiliki kesibukan sehari-hari adalah merawat cucu yang ditinggal orang tuanya bekerja serta memiliki kurang kelbih 40 ayam yang dipelihara. Pada saat terjadi banjir beliau mengaku rumahnya sedang ramai oleh anak dan cucunya dimana saat itu sedang berkumpul dikarenakan hujan deras sehingga ibu SM melarang anak cucunya pulang.

SM mengaku saat itu sangat panik dan ketakutan saat air sudah mulai menerjang sehingga saat mencoba menyelamatkan harta benda serta ayam-ayamnya beliau hampir terseret arus yang deras yang menyebabkan trauma yang dihadapi.

Setelah terjadinya trauma tersebut informan SM melakukan *COPING STRESS* berupa menyiapkan rumahnya lebih tinggi, membuat ranjang yang tinggi, hingga memberi edukasi ke anak dan cucunya jika hal tersebut terjadi lagi, apa yang harus dilakukan.

a. Konfrontasi

Aktivitas agresif seorang individu secara beresiko yang ditunjukkan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

“Ya, kedalam masuk dari sini gak dari depan, Tau-tau airnya itu penuh si anak-anak langsung pada teriak teriak mak banjir mak banjir mak. Ini saya sambil cerita ya, Kita masih punya kayu kayu bekas saya kumpulin, Terus, saya tumpuk di timur di itu Nah, apa yang itu penyangganya itu Patah, kenak banjir. Terus, saya itu mau Ambilin kayu-kayu yang mau dibawa, Lah saya malah mau ikut kena banjir ikut terseret arus”

Informan SM dengan nekat lari ke arah arus untuk menyelamatkan kayu kayu bangunannya sehingga hampir terseret arus banjir yang deras.

“Habis itu kan mas saya lari ke kandang ayam saya udah ilang semua mas, ada tuh 3 atau 4 ayam di atap, mau saya tangkap malah dia loncat habis itu terbawa arus, aku ga mikir mas air makin lama makin tinggi padahal”

Ibu SM tidak memikirkan keselamatan dirinya demi menyelamatkan hewan ternaknya. Sehingga perbuatan tersebut tergolong kegiatan yang beresiko.

b. *Painful problem solving*

Painful problem solving merupakan kondisi individu melakukan reaksi untuk mempelajari dan menganalisa masalah untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi hingga melakukan tindakan dengan segera.

“banjir kemarin itu ngeri mas, seumur umur saya disini loh belum pernah kejadian seperti ini lhawong sungai juga jauh kan mas biasanya hujan deres banget palingan

air tuh menggenang di jalan situ kan biasa banget, lah ini tiba tiba langsung brus air tiba tiba datang langsung tinggi kita ga siap apa apa, anak cucu udah teriak teriak panik ya langsung saya gending di atas meja kan tinggi mas”

Dari kepanikan informan SM, SM mengalisis kejadian merupakan kejadian banjir bandang dan mengevakuasi anak dan cucunya ke tempat lebih tinggi.

c. *Seeking social support*

Seeking social support adalah kondisi saat individu berusaha menyelesaikan keadaan dengan dukungan dari orang yang ada di sekitarnya.

“Warga sini alhamdulillah mas saya akuin bagus banget solidaritasnya walaupun semuanya kita disini adalah korban tapi kita juga bantuin bersih bersih di rumah lain, anak anakku yang di luar daerah juga dating bantuin jadi akunya juga tenang mas walaupun agak lama lumpurnya”

Informan SM merasa senang dan tenang adanya bantuan dari tetangga dan keluarganya yang hadir pasca bencana.

d. *Self control*

Self control merupakan kemampuan untuk menyesuaikan perasaan diri dan juga tindakan yang tepat untuk permasalahan yang terjadi.

“aku nyoba tenangin cucuku mas pada nangis kan gelap trus suara pada berisik teriak teriak pada minta tolong ini itu ramai pasti dia ketakutan. Sama sama panik masa ya mbahnya panik dikelihat kan gamungkin mas kita harus terlihat kuat”.

SM mengontrol emosi guna memberikan rasa tenang dan aman terhadap keluarga yang ketakutan saat kondisi tersebut terjadi.

e. *Accepting responsibility*

Menekankan tanggungjawab menjadi aspek yang penting dalam melakukan *COPING STRESS* guna menyelesaikan masalah yang ditimpanya dengan menempatkan keputusan yang tepat.

“dulu belum seperti ini mas rumahnya, sekarang saya sudah renovasi lagi, tak tinggiiin lagi, trus ini semuanya barang penting tak kasih rak yang tinggi, suami saya juga buat dipan tinggi tinggi di kamar buatantisipasi kalua banjir 1 meteran lagi ya naudzubillah, Kasur kita masih aman mas jadi tetep masih bisa tidur di Kasur ga basah. Kalo kemarin itu udah habis semua basah kuyup”

“pokoknya saya usahakan semua mas ini sampai utang BRI, stock sembako tak taruh bawah meja yo habis mas beras beberapa karung kebanjiran, gula, the, dan lain lain juga sama aja kena air lumpur. Gapapa ngangsur yang penting hati tenang dan aman isi rumah.”

Informan SM melakukan coping berbasis masalah dengan merenovasi rumahnya serta perabotan demi mengamankan harta benda apabila terjadi hal serupa.

f. *Escape*

Escape Avoidance yang artinya menghindari masalah yang sedang menimpa adalah aspek coping yang biasa digunakan oleh seorang individu dalam permasalahan.

“sebenarnya ya mau pasrah aja, gitu benerin sama perbaiki apa yang mampu dulu, tapi ya dilihat tadi kerugian saya segitu banyaknya pengen aku selesaikan sendiri sulit mas jadi ya pakai jalan singkat ngutang BRI sekalian sing ngangsur anak sama suamiku ya biar kerja yang penting aman dulu kuat dulu ya walaupun begini to mas baru setengah jadi banget koyo setengah mateng omahe”

SM melakukan cara menghindar dengan berpasrah diri dengan keadaan dan kerugian yang terjadi. Namun SM menyadari juga aspek keamanan dan ketenangan jiwa juga penting. Sehingga mencoba segala cara untuk memenuhi hal tersebut.

g. *Distancing*

Distancing yang dimaksudkan dalam hal ini berupa langkah individu menjauhi permasalahan yang sedang terjadi.

“kesibukanku setelah itu ya ngurus cucu, nonton tv, karo ngobrol mbi tonggo mas soale pripun njih yen ngalamun udan deres kadang ya keinget mas rodok wedi”

Informan SM tidak begitu terlihat menjaga jarak terhadap masalah. SM cukup menyibukan diri dengan kegiatan sehari-hari supaya tidak teringat kejadian tersebut.

h. *Positive Reappraisal*

Merupakan nilai-nilai positif atau amanat yang didapatkan individu pasca terjadinya bencana tersebut.

“pas itu kan juga kita ga dapat bantuan apa apa dari desa dari pemerintah apapun gadapat mas, tapi ya yaudah kita doa saja alhamdulillah ada aja rezeki entah darimana mana insyaallah bisa mencukupi tadi kaya beli tas beli buku anak cucu, beli sembako buat dapur, ada aja mas pokoknya alhamdulillah. Dan ya walaupun ngangsur ya mas tapi kalo ga banjir gitu mungkin juga gaada alas an, gamungkin kejadian saya punya rumah seperti ini, dulu Cuma kek gubuk”

“apapun itu kejadian pasti ada hikmahnya mas alhamdulillah selamat semua, di dusun sebelah ada yang sampai meninggal dunia keseret air, alhamdulillah kita disini selamat semua, diberi pengalaman juga biar kita tau

dan kita belajar sebenarnya kalo kaya gini yang harus kita lakukan itu apa”

SM sebagai salah satu korban bencana banjir di Weru kabupaten sukoharjo menyadari bahwa terdapat banyak hal positif yang terjadi di dalam cobaan yang ia dapatkan dan juga akan di ganti yang jauh lebih baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan analisis dari temuan maka berikut adalah pembahasan dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Setelah kasus banjir yang terjadi, banyak tekanan yang terjadi akibat kasus tersebut adalah kasus perdana yang bahkan belum terpikirkan akan terjadi pada mereka. Panik dan stress merupakan kondisi yang umum dilaksanakan masyarakat jika terkena musibah bahkan mengalami kerugian materi dan kehilangan orang yang dicintainya. Kondisi tersebut merupakan alasan pentingnya dilakukannya *COPING STRESS*. Adanya *COPING STRESS* dapat meminimalisir adanya stress dan trauma yang berkelanjutan. *COPING STRESS* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Problem Focused Coping

Metode coping ini berfokus pada melakukan semua cara untuk menghadapi semua sumber stres diimbangi dengan rasa optimisme. Folkman dan Lazarus dalam (Safaria & Saputra, 2009) membagi beberapa metode coping yang berfokus pada masalah yang didapatkan dari penelitiannya, antara lain: mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, melakukan penyelesaian masalah secara konkret, menganalisis setiap masalah yang ada dan berusaha mencari jalan keluar.

Sebagai usaha untuk mengurangi stresor, individu akan mengatasi dengan mempelajari cara atau keterampilan yang baru dan individu akan cenderung menggunakan strategi apabila dirinya yakin akan mampu mengubah situasi yang dialami. Dengan kata lain dalam coping ini individu melakukan suatu tinfakan yang diarahkan pada pemecahan masalah atau dengan mengubah situasi. Selain itu individu yakin akan mampu mengubah kondisi, situasi maupun peristiwa tersebut. Individu secara efektif mencari

penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres.

Strategi untuk memecahkan masalah antara lain menentukan masalah, menciptakan pemecahan alternatif, menimbang-nimbang alternatif berkaitan dengan biaya dan manfaat, memilih salah satunya, dan mengimplementasikan alternatif yang dipilih. Strategi terfokus masalah juga dapat diarahkan ke dalam, yaitu : orang dapat mengubah sesuatu pada dirinya sendiri dan bukan mengubah lingkungan. Orang yang cenderung menggunakan strategi terfokus masalah situasi stres menunjukkan tingkat depresi yang lebih rendah baik selama dan setelah situasi stres (Moos, 1984)

Dalam informan yang peneliti temukan pada subjek SW dimana merupakan informan dengan dampak terparah yaitu kehilangan anggota keluarga, beliau berhasil menjalani kehidupannya dengan normal tanpa berlarut di dalam duka walaupun masih teringat kenangan Bersama orang tua yang meninggal karena terseret arus banjir. SW merasa lebih aman karena rumah yang ditinggalinya sekarang sudah di renovasi dengan membuat lantai yang lebih tinggi dan juga lebih jauh dari aliran sungai. Dan juga warga sekitar sudah mulai sadar dengan pentingnya menjaga aliran sungai supaya tidak longsor hingga menyumbat aliran.

Hal serupa juga dialami subjek M dan SM. Beliau merasa lebih aman karena infrastruktur sedikit demi sedikit diperbaiki oleh pemerintah setempat serta dibentuknya satuan relawan weru sehingga beliau meyakini resiko kebencanaan yang terjadi di daerah weru dapat segera ditangani.

Untuk subjek S merasa lebih aman karena ia mengaku anak anaknya sudah bisa diajari bagaimana siaga bencana, bagaimana cara berlindung dan sudah memberi arahan kepada keluarga mengenai jalur evakuasi sehingga jika hal serupa terjadi, S dan keluarga sudah siap menghadapi.

2. Emotion Focused Coping

Metode ini dilakukan berfokus pada emosi dimana kondisi individu mencari dukungan pada lingkungan sekitarnya. Menurut Folkman dan Lazarus mengidentifikasi metode ini berfokus pada emosi kedalam beberapa hal berikut:

- a) Mencoba memperoleh dukungan dari orang lain, berupaya mengeluarkan diri dari masalah
- b) menghayal atau menghindari dari sebuah kejadian tidak mengenakan,

- c) mencoba mengelola perasaan sendiri, menerima masalah yang dihadapi dan berusaha mencari jalan keluar,
- d) memberikan afirmasi positif terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, SW melakukan coping dengan cara support dari keluarga dan tetangga sehingga SW tidak merasa sendiri dalam melalui masalah ini. Selain itu, SW meningkatkan ibadah dan berserah diri kepada Allah. Hal yang sama juga dirasakan subjek lain yaitu dengan Husnudzon percaya bahwa Allah tidak memberikan cobaan diluar kemampuan hambanya juga di tiap cobaan dan ujian aka nada hasil yang akan dirasakan kelak jika kita bersabar serta percaya terhadap Allah Ta'ala. Kepercayaan itu membuat subjek bangkit dan kuat dalam menghadapi masalah yang ada di depannya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari hasil yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan berupa ibu rumah tangga yang menjadi korban bencana banjir mengalami kepanikan dikarenakan tidak siapnya kondisi dan infrastruktur di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Faktor ekonomi dan faktor religuitas juga berdampak terhadap kualitas serta cepat atau lambatnya proses *COPING STRESS* yang dilakukan oleh individu. Selain hal itu, pentingnya juga support dari keluarga, tetangga dan juga pemerintah setempat dalam memberikan rasa tenang dan nyaman terhadap masyarakat.

Strategi yang dilakukan oleh individu tersebut dalam penanganan *COPING STRESS* dibagi menjadi dua yaitu Problem Focused Coping (PFC) yaitu subjek lebih mengutamakan analisis serta solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dan juga Emotional Focused Coping (EFC) dimana subjek berfokus pada emosi dalam menghadapi masalah. Strategi coping dilakukan individu pasca terjadinya bencana. Situasi tersebut biasa kita kenal dengan istilah Post Traumatic Stress Disorder (PTSD).

Subjek yang terdampak banjir melakukan *COPING STRESS* hingga dapat berfikir lebih positif, dapat mengelola emosi dengan baik hingga hilangnya rasa trauma jika hal serupa terjadi di masa yang akan datang. Dengan proses yang dilakukan individu tersebut dapat menyiapkan diri, berfikir rasional, serta meningkatkan ketaqwaan.

B. Keterbatasan Penelitian

2. Keterbatasan peneliti terletak pada gap waktu penelitian. Dimana informan perlu mengingat kembali kejadian apa yang dialaminya pada saat itu.
3. Pengambilan data dilakukan secara mendalam hingga mengandung pembahasan keluarga yang mengandung beberapa privasi yang diungkapkan pada peneliti.
4. Kondisi Cuaca dan iklim yang kurang sesuai sehingga hal itu menyulitkan peneliti dalam menilai persiapan kondisi desa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pembahasan *COPING STRESS* pada ibu rumah tangga korban bencana banjir di desa Krajan,

Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Peneliti menyertakan beberapa saran dengan harapan dapat diterima sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti dalam penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian agar menemukan data variable yang lebih mendalam dan valid

2. Bagi Ibu rumah tangga korban bencana

Peneliti berharap dengan kondisi Indonesia yang rentan terhadap bencana alam, semoga dapat mempersiapkan langkah-langkah pencegahan dan juga saling memberi dukungan terhadap korban lainnya.

3. Bagi pembaca lainnya

Peneliti mengharapkan masyarakat dapat memahami apa itu mitigasi bencana supaya dapat meminimalisir dampak yang terjadi, serta meningkatkan rasa kemanusiaan dengan memberi dukungan materi dan moral terhadap masyarakat lain yang terdampak bencana

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, S. (2022). *COPING STRESS Istri yang Bercerai Karena Suami Selingkuh (Studi Kasus pada Istri yang Bercerai di Dusun Jloko Kulon Desa Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Astuti, A. F., & Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENANGGULANGAN BANJIR SUNGAI KANCI. *JURNAL KONSTRUKSI*, 7(3), 167.
- BNPB. (2021, December 1). *Definisi Bencana*. Bnpb.Go.Id.
- Eva, N., Wahda, A., Pramudita, T., & Andayani, S. (2021). Perbedaan Psychological Well-being pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga di Kota Malang (Psychological Well-being Differences on Working and Not Working Mothers in Malang City). *Mind Set*, 12(1), 1–9.
- Fadlillah, A. (2021). *COPING STRESS pada Ibu Rumah Tangga*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 82–89.
- Fauziah, S. A. (2020). *COPING STRESS Istri Dalam Menghadapi Kondisi Broken Home (Studi Pada Seorang Istri Di Dusun Sorogenen Desa Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Feldman, & Robert S. (2012). *Psikologi Konseling*. Salemba Humaika.
- Hanifah, N., Lutfia, H., Ramadhia, U., & Sastra Purna, R. (2020). Strategi *COPING STRESS* saat kuliah daring pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 29–43. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.4829>
- Kamelia. (2019). *Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Universitas Siliwangi.
- KBBI. (2023, February 15). *KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>.
- Korry, D. (2017). *COPING STRESS Berdasarkan Status Kerja Pada Ibu Rumah Tangga*. Unika Soegijapranata.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konsling Andi Matappa*, 1(2), 101–107.
- Mulyadi, A. (2008). *Ayo Siaga Bencana PMR Wira* (E. Sudartama, Ed.; 2nd ed.). PMI Pusat.
- Pratama. (2018). *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang (Studi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*.

- Rizkiah, R. (2015). Analisis Faktor-faktor penyebab banjir di kecamatan tikala kota manado. *Spasial*, 11, 105–112.
- R.S. Lazarus, & S. Folkman. (1984). *Stress, Appraisal, And Coping*.
- Safaria, T., & Saputra. (2009). *Manajemen Emosi*. Bumi Aksara.
- Sudarmin, R. (2021). *Implementasi Layanan Psikososial Pemulihan Psiskis Pasca Bencana Banjir di Desa Maipi Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunarni, N. S. (2022). *COPING STRESS PADA PEGIAT KOMUNITAS MENULIS MEMOAR (Studi Kasus Pegiat Komunitas Menulis Memoar di Surakarta)*. UIN Raden Mas Said.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PANDUAN OBSERVASI

1. Memasuki dan mengamati tempat penelitian
2. Melakukan deskripsi terhadap subjek penelitian

No	Bentuk <i>COPING</i> <i>STRESS</i>	Aktivitas-aktivitas yang muncul	Ya	Tidak
Problem Focused Coping				
1	Melakukan langkah pencegahan banjir	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai dan selokan		
		Menyimpan barang berharga di tempat yang lebih tinggi		
2	Menyelesaikan masalah yang dialami	Segera membersihkan rumah pasca bencana		
		Segera memperbaiki harta benda yang terdampak		
		Tidak berlarut dan kembali ke kehidupan normal		
3	Mempersiapkan keluarga untuk selalu siaga terhadap bencana	Memberi pengetahuan terhadap keluarga mengenai evakuasi		
		Menyiapkan dana darurat keluarga untuk kehidupan sehari hari pasca bencana		
Emotional Focused Coping				
1	Berserah diri	Berfikir positif bahwa bencana adalah ujian dari tuhan yang harus diterima		
		Melakukan ibadah dan doa		
		Mengikhaskan dampak kerugian yang dialami		
		Mengambil hikmah		
2	Mencari Dukungan	Saling menguatkan antar anggota keluarga		
		Mencari dukungan ke kerabat dan tetangga sekitar		
3	Respon	Merasa bahagia saat ada dukungan dari lingkungan sekitar		

		Melampiaskan emosi kepada hal positif		
		Menyibukan diri pasca bencana banjir dalam hal positif		

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Informan Pendukung

1. Siapa namanya ?
2. Berapa usianya ?
3. Dimana Alamat lengkapnya ?
4. Bagaimana kronologi yang terjadi ?
5. Apa kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat ?
6. Dari kronologi yang terjadi bagaimana respon informan saat itu ?
7. Apakah anda memahami jika informan mengalami tekanan/stress ?
8. Berapa lama kondisi tersebut yang dialami informan ?
9. Apakah terjadi perubahan aktivitas saat terjadi stress pada informan ?
10. Apakah informan melibatkan anda untuk mendukung atau saat pengambilan pendapat?
11. Hal apa yang membuat informan kembali memulai kegiatan seperti semula ?
12. Bagaimana dukungan sekitar informan dalam menghadapi masalah tersebut ?

Pertanyaan untuk subjek

No	Aspek <i>COPING STRESS</i>	Indikator	Substansi Pertanyaan
1	<i>Painful Problem Solving</i>	Informan berusaha mempelajari masalah yang terjadi guna menarapkan solusi terbaik dan segera bertindak	Desa yang sebelumnya belum pernah banjir sebesar ini apakah anda tau apa penyebabnya ? Setelah terjadinya banjir keseharian apa yang anda rubah di lingkungan anda ?
2	Konfrontasi	Informan berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi sesuai dengan tingkat resiko yang diambil	Kerugian apa saja yang dialami dan bagaimana penyelesaiannya ? Apakah anda sampai saat ini masih

		dan tingkat kemarahan atau stress yang agresif	mengingat trauma yang terjadi pada diri anda sendiri ? Apa hambatan anda dalam menangani masalah dan trauma yang anda hadapi ?
3	<i>Seeking Social Support</i>	Informan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan hati-hati dan meminta bantuan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan tetangga	Apakah anggota keluarga saling membantu dalam perbaikan dampak banjir ini ? Apakah ada kerja bakti antar tetangga dan juga bantuan dari desa untuk membersihkan dari dampak banjir ?
4	<i>Self Control</i>	Menyesuaikan perasaan terkait masalah yang dihadapi	Bagaimana perasaan anda apabila terjadi hujan lebat lagi ? Bagaimana cara anda mengontrol trauma saat hujan lebat terjadi di daerah anda ? Bagaimana perasaan anda setelah satu tahun kejadian berlalu ?
5	<i>Accepting Responsibility</i>	Individu bertanggung jawab dalam penyelesaian masalah	Apakah anda merasa bertanggungjawab atas permasalahan yang terjadi? Bagaimana anda berusaha untuk menyelesaikan trauma yang anda rasakan?

6	<i>Escape</i>	Cara Individu melarikan diri dari Masalah	Kegiatan apa yang anda lakukan pasca terjadinya banjir ?
			Apakah melupakan masalah yang terjadi bias membuat anda tenang ?
7	<i>Distancing</i>	Menjauhi masalah dengan cara mengabaikannya	Cara apa yang anda gunakan dalam penyelesaian masalah ?
			Bagaimana perasaan anda setelah melakukan langkah pencegahan ?
8	<i>Positive Reappraisal</i>	Berpikir positif dan mengambil hikmah dari pemasalahan yang dihadapinya	Apakah anda merasa lebih tenang jika hal serupa terjadi ?
			Bagaimana langkah perubahan yang sudah guna menyiapkan kemungkinan hal serupa terjadi ?

HASIL WAWANCARA

Pertanyaan untuk subjek SW

No	Aspek <i>COPING STRESS</i>	Pernyataan
1	<i>Painful Problem Solving</i>	<p><i>ya memang ya mas daerah sini bukan daerah banjir jadi ya kita ngasal aja yaudah ada yang buang sampah di kali siluwur itu dari atas jembatan biasa aja karena ya airnya ngalir terus kan dan gapernah meluap mas, mana kepikiran kalo banjir, disini ga terlalu dekat sama sungai juga malahan. Sawah abis juga mas</i></p> <p><i>setelah ayah ketemu itu 2 hari nyarinya sampe 2km lebih ternyata kesangkut di bamboo dekat rumah mas sudah meninggal lhawong sudah dua hari to, ya yang Namanya anak pasti sedih tapi ya bersyukur kita masih diberi kesempatan kasih penghormatan terakhir buat ayah kita, ya setelah pemakaman kita rutin yasinan terus, trus tabungan ya gapunya mas tapi ya punya sapi satu tempat adek alhamdulillah bisa kita pake uangnya benerin rumah, sama ini baju baju pada kerendem lumpur banyak yang udah rusak gabisa dipake ya beli mas.</i></p>
2	Konfrontasi	<p><i>saya setelah sadar ayah saya gaada di rumah ya saya langsung lari keluar padahal arus masih lumayan tinggi, saya cek di depan rumah juga gaada mas yaudah saya lari teriak sampai dibantu dengan warga lain tapi karena kondisi banjir dan mati lampu sangat gelap jadi ya saya memutuskan menunggu bantuan yang ditelpon pak RT katanya sudah lapor ke BPBD ayah saya ilang</i></p> <p><i>akhirnya bantuan datang pagi mas katanya jalanan rusak dan terendem jadi gabisa masuk kampung sini, pagi baru bisa masuk tuh banyak banget dari SAR, PMI sama relawan relawan pada bawa alat buat</i></p>

		<i>nyusurin sungai, saya dilarang ikut dengan suami tapi tetap pengen bantu cari</i>
3	<i>Seeking Social Support</i>	<i>ya Alhamdulillah mas warga sini pada kerja bakti membersihkan bekas bekas lumpurnya, habis itu keluarga besar pada kumpul disini kita mengadakan doa Bersama mas ngaji supaya orang tua kita ditemukan sukur sukur ya dalam keadaan selamat mas tapi kalo engga ya minimal ketemu biar kita bisa menyolatkan dan memakamkannya Bersama keluarga mas</i>
4	<i>Self Control</i>	<i>“bapak itu sakit sakitan mas udah sepuh kan, ya saya yang ngerawat, rumah sampingan tak suruh ke rumah saya gamau, bapak abis stroke jadi pas sembuh ini suka jalan jalan gitu muter kampung tak suruh istirahat itu susah banget, jadi kalo dibilang merasa kehilangan ya pasti ya mas karena ritunitas sehari hari saya dengan almarhum tapi ya saya punya anak punya suami kasihan mereka juga ya to mas liatin mak nya nangis terus</i>
5	<i>Accepting Responsibility</i>	<i>setelah bapak ketemu, kita makamkan dan habis tujuharian ya anak anak sudah mulai harus sekolah lagi, uang hasil jual sapi tadi buat beli seragam yang hanyut, buku-buku, sama bersihin di sawah mas lumpurnya tinggi jadi ya kita harus nanem dari awal, tapi gapapa mas alhamdulillah tetep bersyukur tidak banyak korban jiwa, uang bisa dicari, gapapa</i>
6	<i>Escape</i>	–
7	<i>Distancing</i>	<i>gimana ya mas pas bapak ilang itu ya panik, warga pada nolongin to mas pas relawan muncul yo akeh wartawan juga mas, okeh masyarakat lain juga yang nanya nanyain yo aku menghindar dulu di rumah,</i>

		<p>bilang pak RT misalnya ada yang butuh informasi itu beliau yang bakalan nangani dulu</p> <p>keluarga lagi berduka, banyak yang dating repot ngurus ini itu nambah ngurus wawancara wartawan kek bukan waktunya mas</p>
8	<i>Positive Reappraisal</i>	<p>kita mahkluk Allah mas, iyakan ? kalo udah takdirnya udah jalannya begitu mau bagaimanapun bakal kembali ke Allah juga. Dengan kejadian ini juga kita jadi belajar berhati-hati dengan bencana juga sebagai ikhtiar kita bukan berarti udah ditakdirkan tapi kitanya diam saja. Kita harus mengantisipasi apapun itu</p> <p>intinya kita ikhlas dengan takdir, kita ga menyalahkan siapa siapa, insyaallah syahid beliau orang baik dan alhamdulillah udah ga ngerasain sakit lagi</p>

Pertanyaan untuk subjek M

No	Aspek <i>COPING STRESS</i>	Pernyataan
1	<i>Painful Problem Solving</i>	<p>Alhamdulillah tapi gatau ya mas harus senang atau sedih saya, saya gapunya harta berharga, ga nyimpen uang, ga nyimpen perhiasan orang buat harian aja susah mas bisa makan aja alhamdulillah palingan Cuma motor satu ini yang berharga satu satunya ikut tenggelam air masuk di mesin jadi dibongkar karena buat kerja juga ini motor wira wiri ngomong-ngomong tabungan ya mas ya gapunya aku, dana darurat kan biasanya sisa dari uang harian. Lhawang harian saja saya kurang kurang mas kadang ada kadang engga, suami kejanya Cuma resik resik kelurahan, saya ga kerja. Ya penting ya mas sebenarnya dana darurat tapi ya semoga kebutuhan hariannya bisa terpenuhi dulu.</p>

2	Konfrontasi	<p><i>saya bukannya menyelamatkan diri mas saya panik kok Cuma bisa manjat sama minta tolong dirumah sendirian. Suami saya panggilan desa buat evakuasi desa karena kantor desa katanya genang duluan banyak berkas yang harus diamankan, saya bingung mas akhirnya teriak doang to mas.</i></p> <p><i>Waktu itu to mas saya malah nutupin pintu tak delok barangku hanyut ku nekat renang sak dada demi jikuk karo nutupi pintu ben barangku ga ilang</i></p>
3	Seeking Social Support	<p><i>Alirannya ga lama mas, kenceng banget jadi vuma beberapa jam belum sampai shubuh itu dah surut tak liat lendute tebal mas sampe gabisa jalan kakiku tenggelam lendut. Habis itu kentongan warga kumpul akhirnya kita kerja bakti langsung mas ga fokus rumah sendiri sendiri tapi saling bantu, joss tenan warga sini mas</i></p>
4	Self Control	<p><i>beberapa hari itu masih hujan dan saya ya gimana ya mas masih takut gapernah kekgini sebelumnya, jadi kalo hujan dah deres sudah mulai mondar mandir duduk di atas kursi depan rumah mas lebih tenang karena keliatan tetangga sebelah juga ada apa apa bisa saling bantu</i></p>
5	Accepting Responsibility	<p><i>Bismillah mas tak wanikne, masa iya tiap hujan aku ketakutan. Gaweanku omah keter to mas</i></p> <p><i>kita orang gapunya, buat makan aja susah gimana mau nabung, tapi ya kita harus usaha misalnya itu lo mas ada keadaan darurat bener bgt juga sih kita harus punya simpenan karena ya siapa lagi to mas yang mau nolongin</i></p>
6	Escape	-
7	Distancing	<p><i>untuk saat ini selama ini mas bojoku dirumah yo aku merasa aman ada yang nemenin yen engga yo ini si ais keponakan saya sering tak ajak main disini, tak</i></p>

		<i>ajak jalan jalan atau ya paling tak dulang sama liatin sawah opo liatin ayam. Itu bisa buat aku ga mikir macem macem lagi sih</i>
8	<i>Positive Reappraisal</i>	<p><i>lha wes kejadiani mas meh piye ? sebagai manusia kita Cuma perlu menerima aja, kita gabisa ngerubah apa apa, Cuma bisa ikhlas ikhlas dan ikhlas, pasti bakal diganti yang lebih. Begitu to mas bener ga ?</i></p> <p><i>kita mikirnya kaya orang sekolah itu lo mas, orang sekolah kan ada ujian to, kalo bener yo nanti bakal naik kelas lebih tinggi, kita ini sebagai manusia yang nguji ya tuhan , ya semoga aja caraku ikhlas dan menerima ini semua benar dan diterima Allah biar aku ndang naik kelas mas ga gini gini wae.</i></p> <p><i>saya ga kepikiran kalo terjadi lagi sih mas pokoke dah tak doain terus semoga gabakal terjadi lagi, ga terulang lagi</i></p>

Pertanyaan untuk subjek SM

No	Aspek COPING STRESS	Pernyataan
1	<i>Painful Problem Solving</i>	<p><i>ya memang ya mas daerah sini bukan daerah banjir jadi ya kita ngasal aja yaudah ada yang buang sampah di kali siluwur itu dari atas jembatan biasa aja karena ya airnya ngalir terus kan dan gapernah meluap mas, mana kepikiran kalo banjir, disini ga terlalu dekat sama sungai juga malahan. Sawah abis juga mas</i></p> <p><i>setelah ayah ketemu itu 2 hari nyarinya sampe 2km lebih ternyata kesangkut di bamboo dekat rumah mas sudah meninggal lhawong sudah dua hari to, ya yang Namanya anak pasti sedih tapi ya bersyukur kita masih diberi kesempatan kasih penghormatan terakhir buat ayah kita, ya setelah pemakaman kita rutin yasinan terus, trus tabungan ya gapunya mas tapi ya punya sapi satu tempat adek alhamdulillah</i></p>

		<i>bisa kita pake uangnya benerin rumah, sama ini baju baju pada kerendem lumpur banyak yang udah rusak gabisa dipake ya beli mas.</i>
2	Konfrontasi	<p><i>Ya, kedalam masuk dari sini gak dari depan, Tau-tau airnya itu penuh si anak-anak langsung pada teriak teriak mak banjir mak banjir mak. Ini saya sambil cerita ya, Kita masih punya kayu kayu bekas saya kumpulin, Terus, saya tumpuk di timur di itu Nah, apa yang itu penyangganya itu Patah, kena banjir. Terus, saya itu mau Ambilin kayu-kayu yang mau dibawa, Lah saya malah mau ikut kena banjir ikut terseret arus</i></p> <p><i>Habis itu kan mas saya lari ke kandang ayam saya udah ilang semua mas, ada tuh 3 atau 4 ayam di atap, mau saya tangkap malah dia loncat habis itu terbawa arus, aku ga mikir mas air makin lama makin tinggi padahal</i></p>
3	<i>Seeking Social Support</i>	<i>Warga sini alhamdulillah mas saya akuin bagus baget solidaritasnya walaupun semuanya kita disini adalah korban tapi kita juga bantuin bersih bersih di rumah lain, anak anakku yang di luar daerah juga dating bantuin jadi akunya juga tenang mas walaupun agak lama lumpurnya</i>
4	<i>Self Control</i>	<i>aku nyoba tenangin cucuku mas pada nangis kan gelap trus suara pada berisik teriak teriak pada minta tolong ini itu ramai pasti dia ketakutan. Sama sama panik masa ya mbahnya panik dikelihatan kan gamungkin mas kita harus terlihat kuat</i>
5	<i>Accepting Responsibility</i>	<i>dulu belum seperti ini mas rumahnya, sekarang saya sudah renovasi lagi, tak tinggiin lagi, trus ini semuanya barang penting tak kasih rak yang tinggi, suami saya juga buat dipan tinggi tinggi di kamar buatantisipasi kalua banjir 1 meteran lagi ya naudzubillah, Kasur kita masih aman mas jadi tetep</i>

		<p>masih bisa tidur di Kasur ga basah. Kalo kemarin itu udah habis semua basah kuyup</p> <p>pokoknya saya usahakan semua mas ini sampai utang BRI, stock sembako tak taruh bawah meja yo habis mas beras beberapa karung banjir, gula, the, dan lain lain juga sama aja kena air lumpur. Gapapa ngangsur yang penting hati tenang dan aman isi rumah</p>
6	<i>Escape</i>	<p>sebenarnya ya mau pasrah aja, gitu benerin sama perbaiki apa yang mampu dulu, tapi ya dilihat tadi kerugian saya segitu banyaknya pengen aku selesaikan sendiri sulit mas jadi ya pakai jalan singkat ngutang BRI sekalian sing ngangsur anak sama suamiku ya biar kerja yang penting aman dulu kuat dulu ya walaupun begini to mas baru setengah jadi banget koyo setengah matang omahe</p>
7	<i>Distancing</i>	<p>kesibukanku setelah itu ya ngurus cucu, nonton tv, karo ngobrol mbi tonggo mas soale pripon njih yen ngalamun udan deres kadang ya keinget mas rodok wedi</p>
8	<i>Positive Reappraisal</i>	<p>pas itu kan juga kita ga dapat bantuan apa apa dari desa dari pemerintah apapun gadapat mas, tapi ya yaudah kita doa saja alhamdulillah ada aja rezeki entah darimana mana insyaallah bisa mencukupi tadi kaya beli tas beli buku anak cucu, beli sembako buat dapur, ada aja mas pokoknya alhamdulillah. Dan ya walaupun ngangsur ya mas tapi kalo ga banjir gitu mungkin juga gaada alas an, gamungkin kejadian saya punya rumah seperti ini, dulu Cuma kek gubuk</p> <p>apapun itu kejadian pasti ada hikmahnya mas alhamdulillah selamat semua, di dusun sebelah ada yang sampai meninggal dunia keseret air, alhamdulillah kita disini selamat semua, diberi pengalaman juga biar kita tau dan kita belajar</p>

		sebenarnya kalo kaya gini yang harus kita lakukan itu apa
--	--	---







INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Usuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
 NIM : 181221089
 No. HP : 087738978470
 Email : ariyanputrasp13@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir".

Biodata atau identitas diri Saudara adalah:

Nama : Lilik Santoso
 Tanggal Lahir : 7 Oktober 1984
 Alamat : Jetis, rt. 01, rw. 13, Krajan, Wonu

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip Kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah Kerahasiaan


Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya harap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khalayak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Sukoharjo, 3 November 2023

Menyetujui,



(...Lilik Santoso...)

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling-Jalari, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
 NIM : 181221089
 No. HP : 087738978470
 Email : aryanputrasp13@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul " Coping Stress Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir".

Biodata atau identitas diri Saudara adalah:

Nama : Ibu Mujinah
 Tanggal Lahir : 17 Juli 1970
 Alamat : Degan RW 13 - Pg. 2

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah :

1. Prinsip Kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah Kerahasiaan

Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya harap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khalayak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Sukoharjo, 4 November 2023
 Menyetujui,



(.....)

PANDUAN OBSERVASI

1. Memasuki dan menpauasi tempat penelitian
2. Melakukan deskripsi terhadap subjek penelitian

No	Bentuk Coping Stress	Aktivitas-aktivitas yang menonjol	Ya	Tidak
Problem Focused Coping				
1	Melakukan langkah pencegahan banjir	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai dan selokan	✓	
		Menyimpan barang berharga di tempat yang lebih tinggi	✓	
2	Menyelesaikan masalah yang dialami	Segera membersihkan rumah pasca bencana	✓	
		Segera memperbaiki harta benda yang terdampak	✓	
		Tidak berlarut dan kembali ke kehidupan normal	✓	
3	Memperstapakan keluarga untuk selalu siaga terhadap bencana	Memberi pengetahuan terhadap keluarga mengenai evakuasi	✓	
		Menyiapkan dana darurat keluarga untuk kehidupan sehari hari pasca bencana		✓
Emotional Focused Coping				
1	Berserah diri	Berfikir positif bahwa bencana adalah ujian dari tuhan yang harus diterima	✓	
		Melakukan ibadah dan doa	✓	
		Menghaskan dampak kerugian yang dialami	✓	
		Mengambil hikmah	✓	
2	Mencari Dukungan	Saling menguatkan antar anggota keluarga	✓	
		Mencari dukungan ke kerabat dan tetangga sekitar	✓	

3	Kerapan	Mencari informasi yang ada di lingkungan dan lingkungan sekitar	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Melaksanakan tugas khusus di luar jam kerja	<input checked="" type="checkbox"/>	
		Menghentikan diri pada situasi darurat dalam hal darurat	<input checked="" type="checkbox"/>	

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Hubungan dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
 NIM : 181221089
 No. HP : 087738978470
 Email : ayanputraspl3@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul " Coping Stress Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir".

Biaya atau identitas diri Saudara adalah:

Nama : Surabmi Widiyanti
 Tanggal Lahir : 7 Oktober 1973
 Alamat : Pulerejo, Ploso, Ket. 01, Krajan

Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip Kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah Kerahasiaan


Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya harap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khalayak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Sukoharjo, 3 November 2023

Menyetujui,


 (...Surabmi...)

PANDUAN OBSERVASI

1. Memasuki dan mengamati tempat penelitian
2. Melakukan deskripsi terhadap subjek penelitian

No	Bentuk Coping Stress	Aktivitas-aktivitas yang muncul	Ya	Tidak
Problem Focused Coping				
1	Melakukan langkah pencegahan banjir.	Merjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai dan selokan.	✓	
		Menyimpan barang berharga di tempat yang lebih tinggi.		✓
2	Menyelesaikan masalah yang dialami	Segera membersihkan rumah pasca bencana.	✓	
		Segera memperbaiki harta benda yang terdampak.	✓	
		Tidak berburu dan kembali ke kehidupan normal.		✓
3	Mempersiapkan keluarga untuk selalu siaga terhadap bencana.	Memberi pengetahuan terhadap keluarga mengenai evaluasi.	✓	
		Menyapkan dana darurat keluarga untuk kehidupan sehari hari pasca bencana.		✓
Emotional Focused Coping				
1	Berserah diri	Berfikir positif bahwa bencana adalah ujian dari tuhan yang harus diterima.	✓	
		Melakukan ibadah dan doa.	✓	
		Mengikhaskan dampak kerugian yang dialami.	✓	
		Mengambil hikmah.	✓	
2	Mencari Dukungan	Saling menguatkan antar anggota keluarga.	✓	
		Mencari dukungan ke kerabat dan tetangga sekitar.	✓	

No	Kategori	Kriteria	Ya	Tidak
		Adanya kegiatan yang ada di lingkungan kelas	✓	
		Penggunaan waktu		
		Meningkatkan minat belajar di kelas	✓	
		Meningkatkan daya pikir dan kemampuan belajar	✓	
		Siswa belajar		

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta,

Nama : Aryon Putri Surya Pratama
 NIM : 181221089
 No. HP : 087738978470
 Email : ariyangputri13@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "Coping Stress Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir".

Biodata atau identitas diri Saudara adalah:

Nama : Srti Mahmudah
 Tanggal Lahir : 20 Agustus 1973
 Alamat : Desa, RW 13 RT. 03, Krajan, Wera, Sukoharjo

Demikian memperlatar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah :

1. Prinsip Kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah Kerahasiaan

Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya harap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khalayak.

3. Risiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Sukoharjo, 4 November 2023

Menyetujui,



Siti Mahmudah

PANDUAN OBSERVASI

1. Memasuki dan mengamati tempat penelitian
2. Melakukan observasi terhadap subjek penelitian

No	Bentuk Coping Stress	Aktivitas-aktivitas yang muncul	Ya	Tidak
Problem Focused Coping				
1	Melakukan langkah pencegahan banjir	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai dan selokan	✓	
		Menyimpan barang berharga di tempat yang lebih tinggi	✓	
2	Menyelesaikan masalah yang dialami	Segera membersihkan rumah pasca bencana	✓	
		Segera memperbaiki harta benda yang terdampak	✓	
		Tidak berlarut dan kembali ke kehidupan normal	✓	
3	Mengurustapkan keluarga untuk selaha siaga terhadap bencana	Memberi pengetahuan terhadap keluarga mengenai evakuasi	✓	
		Menyiapkan dana darurat keluarga untuk kehidupan sehari hari pasca bencana		✓
Emotional Focused Coping				
1	Beristirahat diri	Berfikir positif bahwa bencana adalah ujian dari tuhan yang harus diterima	✓	
		Melakukan ibadah dan doa	✓	
		Mengungkapkan dampak kerugian yang dialami	✓	
		Mengambil hikmah	✓	
2	Mencari Dukungan	Saling menguatkan antar anggota keluarga	✓	
		Mencari dukungan ke kerabat dan tetangga sekitar	✓	

3	Rampas	Menurut bahasa dan arti definisi dari tanggapan kritis	✓	
		Menggunakan teori logika dan teori	✓	
		Menggunakan dan para bahasa yang ilmiah dan teori	✓	

INFORMED CONSENT

Saudara terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
 NIM : 181221089
 No. HP : 087738978470
 Email : aryanputrasp13@gmail.com

Yang akan melakukan serangkaian wawancara Saudara dalam rangka kebutuhan penelitian Skripsi saya dengan judul "Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir".

Biodata atau identitas diri Saudara adalah:

Nama : Sri Susuwanti, S.KM
 Tanggal Lahir : 17 Agustus 1959
 Alamat : Praga RT 04, RW 01, Krajan, Wero, Sukoharjo

Demikian memperlancar keseluruhan tahapan dalam penelitian tersebut, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip Kesukarelaan

Keterlibatan Saudara dalam praktik ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun.

2. Masalah Kerahasiaan

Saya akan merahasiakan informasi dari Saudara dan saya harap bahwa informasi yang diberikan adalah kenyataan yang sebenarnya. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari saya akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan saya sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan saya sebarluaskan kepada khalayak.

3. Resiko

Apabila ditengah jalan dalam proses penelitian ini, Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.

Sukoharjo, 1 November 2023
 Menyetujui,


 (.....)

PANDUAN OBSERVASI

1. Menasuki dan mengunjungi tempat penelitian
2. Melakukan deskripsi terhadap subjek penelitian

No	Bentuk Coping Stress	Aktivitas-aktivitas yang muncul	Ya	Tidak
Problem Focused Coping				
1	Melakukan langkah pemenghuan banjir	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai dan selokan	✓	
		Menyimpan barang berharga di tempat yang lebih tinggi	✓	
2	Menyelesaikan masalah yang dialami	Segera membersihkan rumah pasca bencana	✓	
		Segera memperbaiki harta benda yang terdampak	-	✓
		Tidak berlarut dan kembali ke kehidupan normal	✓	
3	Menpersiapkan keluarga untuk selalu siaga terhadap bencana	Memberi pengetahuan terhadap keluarga mengenai evakuasi	✓	
		Menyiapkan dana darurat keluarga untuk kehidupan sehari-hari pasca bencana	✓	
Emotional Focused Coping				
1	Berserah diri	Bertikir positif bahwa bencana adalah ujian dari Tuhan yang harus diterima	✓	
		Melakukan ibadah dan doa	✓	
		Menghaskan dampak kerugian yang dialami	✓	
		Mengambil hikmah	✓	
2	Mencari Dukungan	Saling menguatkan antar anggota keluarga	✓	
		Mencari dukungan ke kerabat dan tetangga sekitar	✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781515 Fax. (0271) 782774
 Homepage : uii-iam-surakarta.ac.id E-mail : ia@uii-iam-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3504/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2023 Surakarta, 01 November 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Krajan
 Jl. Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, 57562

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
 NIP : 19741226-200501 1 005
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Aryan Putra Surya Pratama
 NIM : 181221089
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 03 - 08 November 2023
 Lokasi : **Desa Krajan**
 Judul Skripsi : Coping Stres Pada Ibu Rumah Tangga Korban Bencana Banjir
 (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga yang Terdampak Banjir di
 Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
 NIP. 19741226 200501 1 005